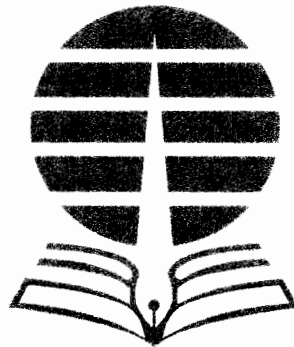


TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* (BERBASIS
MASALAH DAN CERAMAH) DAN KECERDASAN
INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
KELAS IV SDN KAMPUNG BAYUR**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

RITA FITRIANAH

NIM. 530004641

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2020

ABSTRACT
**THE EFFECT OF *COOPERATIVE SCRIPT* MODEL (PROBLEM-BASED
 AND LECTURED-BASED) AND INTERPERSONAL INTELLIGENCE
 ON THE LEARNING OUTCOMES OF NATURAL SCIENCE
 IN GRADE IV AT SDNKAMPUNG BAYUR**

(Experimental research on Natural Science subjects at SDN Kampung Bayur)

Rita Fitriyah
 ritafitriyah@gmail.com

Program Pascasarjana

Universitas Terbuka

The purpose of this research is to analyze the effect of using cooperative script model (problem-based and lectured-based) and interpersonal intelligence on the learning outcomes of Natural Science in grade IV at elementary school. This research uses an experimental method with 2 x 2 factorial design. The population of this research are all the fourth grade students of SDN Kampung Bayur in the academic year 2018/2019 who are 60 students, the samples were taken by using a random technique on 30 students, the data collection technique uses interpersonal intelligence questionnaires and test in the form of multiple choice questions. The data analysis technique uses statistical analysis with two-way anova technique. Based on the calculation, the results of the research are as follows: (1) There are differences in learning outcomes of Natural Science between students who are taught by using the problem-based cooperative script learning model and those who are taught by using the lectured-based cooperative script learning model. It is based on the two-way Anova statistical test which states that the significance for the problem-based cooperative script learning category is (9.1321), which means $< (0,05)$. (2) There are differences in learning outcomes of Natural Science between students who have high interpersonal intelligence and students who have low interpersonal intelligence. It is based on the two-way Anova statistical test which states that the significance for the interpersonal intelligence category is (11.4843), which means $< (0,05)$. (3) There is interaction effect between the use of the cooperative script learning models and interpersonal intelligence on Natural Science learning outcomes. It is based on the two-way Anova statistical test which states that the significance for the cooperative script learning models and interpersonal intelligence is (0.05) which means $< (0,384)$. The conclusion of this research is that there is an effect of the use of the problem-based cooperative script with the lectured cooperative script learning models and both high and low interpersonal intelligence on Natural Science learning outcomes of the fifth grade elementary school.

Key Words: the use of the cooperative script learning models (problem-based and lectured-based), interpersonal intelligence and Natural Science learning outcomes of the fourth grade of elementary school

ABSTRAK
PENGARUH MODEL *COOPERATIVE SCRIPT*
(BERBASIS MASALAH DAN CERAMAH) DAN KECERDASAN
INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN
KAMPUNG BAYUR

(Penelitian Eksperimen pada mata pelajaran IPA SDN Kampung Bayur)

Rita Fitriana
 ritafitriana@gmail.com

Program Pascasarjana
 Universitas Terbuka

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model *cooperativescript* (berbasis masalah dan berbasis ceramah) dan kecerdasan Interpersonal terhadap hasil belajar IPA kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain factorial 2x2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kampung Bayur tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 60 orang, sampel diambil dengan menggunakan teknik random yang berjumlah 30 orang teknik pengumpulan data menggunakan angket kecerdasan interpersonal dan tes berupa soal pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan teknik anova dua jalur. Berdasarkan hasil penghitungan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* berbasis masalah dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *cooperative script* ceramah. Hal ini didasarkan dari uji coba statistik anova dua jalur yang menyatakan bahwa signipikansi untuk kategori pembelajaran *cooperative script* berbasis masalah adalah (9,1321) yang artinya $< (0,05)$. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah. Hal ini didasarkan dari uji statistik anova dua jalur yang menyatakan bahwa signipikansi untuk kategori kecerdasan interpersonal adalah (11,4843) yang artinya $< (0,05)$. (3) terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dengan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA hal ini didasarkan dari uji statistik dua jalur yang menyatakan bahwa signipikansi untuk kategori model pembelajaran *cooperative script* dan kecerdasan interpersonal adalah (0,05) yang artinya $< (0,384)$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model *cooperative script* berbasis masalah dengan *cooperative script* ceramah dan kecerdasan interpersonal tinggi dengan rendah terhadap hasil belajar IPA kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Penggunaan Model Pembelajaran *cooperative script*, (berbasis masalah dan berbasis ceramah) Kecerdasan interpersonal dan hasil belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar.

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Script* (Berbasis Masalah dan Ceramah) dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Kampung Bayur”

adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Tangerang, 03 Juli 2020

Yang Menyatakan



Rita Fitrianah
NIM. 530004641

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PENGESAHAN HASIL UJIAN SIDANG

Nama : RITA FITRIANAH
NIM : 530004641
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul TAPM : Pengaruh Model *Cooperative Script* (Berbasis Masalah dan Ceramah) dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Kampung Bayur

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari /Tanggal : Kamis/02 Juli 2020

Waktu : 14.00 – 15.30

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Dr.Ir.Amalia Sapriati, M.A.

Penguji Ahli

Prof. Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Maman Rumanta, M.Si.

Tanda tangan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PERSETUJUAN TAPM
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

Judul TAPM : Pengaruh Model *Cooperative Script* (Berbasis Masalah dan Ceramah) dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Kampung Bayur

Penyusun TAPM : RITA FITRIANAH
NIM : 530004641
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Hari / Tanggal : Kamis/02 Juli 2020

Menyetujui:

Pembimbing II,

Dr. Maman Rumanta, M.Si.
NIP. 196305091989031002

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd.
NIP. 1958050919840310003

Penguji Ahli:

Prof. Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd.
NIP. 19610615 198612 1 001

Mengetahui,

Ketua Bidang Magister Ilmu
Pendidikan dan Keguruan

Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 19600821 198601 2001

Dekan FKIP
Universitas Terbuka,

Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
NIP. 19690405 199403 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Script* (berbasis masalah dan ceramah) dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IVSDN Kampung Bayur”.

Tesis ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S2 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka UPBJJ Serang.

Tesis ini Mencakup Bab I sampai dengan Bab V yang dilaksanakan oleh mahasiswa kepada pembimbing I dan Pembimbing II.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

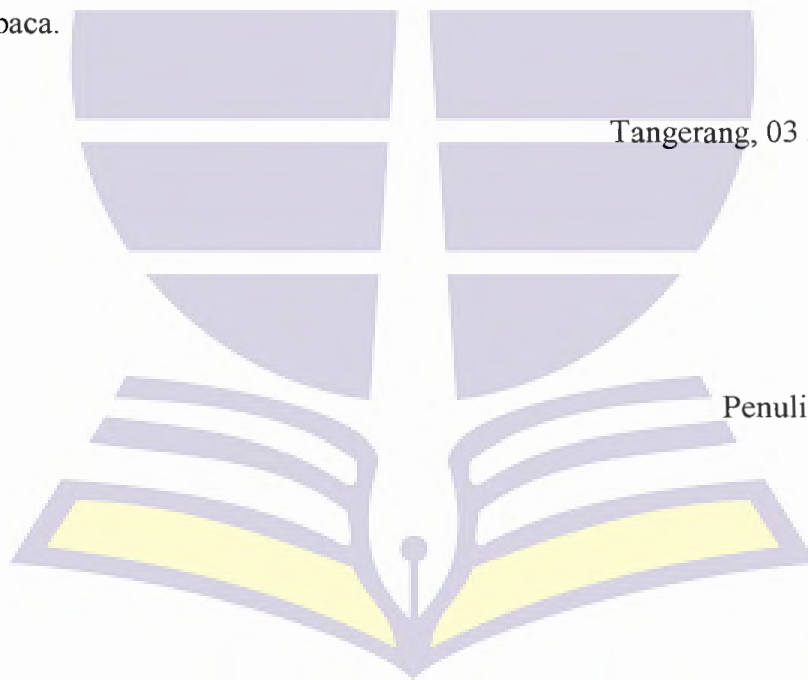
- 1 Bapak Dr. Maman Rumanta, M.Si, Selaku Direktur UPBJJ Serang
- 2 Bapak Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan bimbingan yang banyak serta masukan dan dorongan kepada penulis.
- 3 Bapak Dr. Maman Rumanta, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing II Universitas Terbuka yang telah memberikan bimbingan yang banyak serta masukan dan dorongan kepada penulis.
- 4 Prof. Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd, Selaku Penguji ahli dari Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan bimbingan yang banyak serta masukan dan dorongan kepada penulis.

- 5 Kepada teman sejawat yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan Tesis ini
- 6 Kepada orang tua yang selalu memberikan do'a dan restunya sehingga tesis ini dapat selesai
- 7 Kepada Suami dan anak yang telah memberikan dukungan moril dan material sehingga tesis ini bisa selesai.

Peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan. Juga penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun para pembaca.

Tangerang, 03 Juli 2020

Penulis



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat 15418

Telp. 021-7415050, Faks. 021-7415588

BIODATA

Nama : Rita Fitriannah
 NIM : 530004641
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 11 September 1977

Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1	SDN Rawaterate 02 Petang	1991
2	SMPN 256 Jakarta	1994
3	SMAN 102 Jakarta	1997
4	D2 PGSD UHAMKA	1999
5	SI UT	2010

Riwayat Pekerjaan :

No	Nama Intansi	Tahun
1	SDN Kampung Bayur	2002 - 2020

Alamat Tetap : Kp. Lebak Rt. 010 / 002 Ds. Lebak Wangi Kec. Sepatan Timur
 Kab. Tangerang Prov Banten Kode Pos 15580

Telep / HP : 0813 1035 4485

Tangerang, 03 Juli 2020



Rita Fitriannah

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Lembar Pernyataan	iii
Lembar Pengesahan Hasil Ujian Sidang	iv
Persetujuan TAPM	v
Kata Pengantar	vi
Riwayat Hidup	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Bagan	xi
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
1. Manfaat Toretis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	10
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	13
3. Model Pembelajaran Berbasis Ceramah	15
4. Kecerdasan Interpersonal	16
5. Pengertian Belajar	19
6. Hasil Belajar	20
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	35
D. Operasional Variabel	40
E. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Sumber informasi.....	46
C. Instrumen Penelitian.....	47
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	54
E. Metode Analisis data.....	55
1. Data Aktivitas Siswa.....	55
2. Tes Hasil Belajar Siswa.....	56
F. Metode Annalisi Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

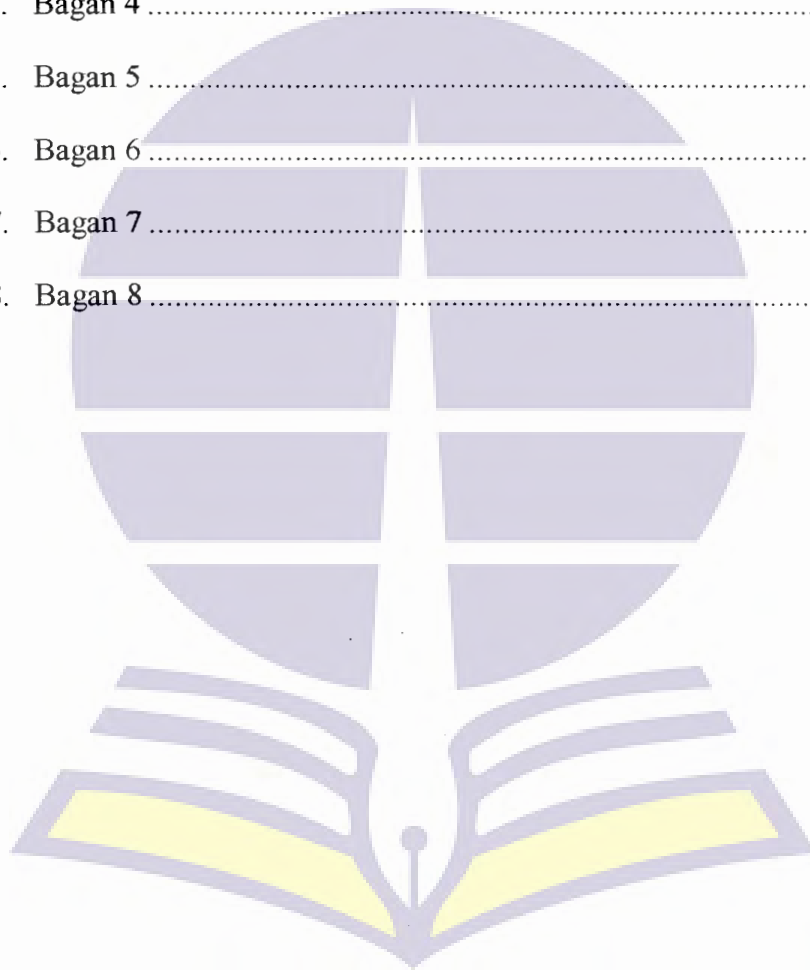
A. Deskripsi Data.....	58
B. Uji Prasyarat Analis.....	73
1. Uji Normalis.....	73
2. Uji Homogenitas.....	75
3. Uji Anova 2 Jalur.....	76
4. Uji Lanjut Sempel Efek.....	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	92
Daftar Pustaka.....	94

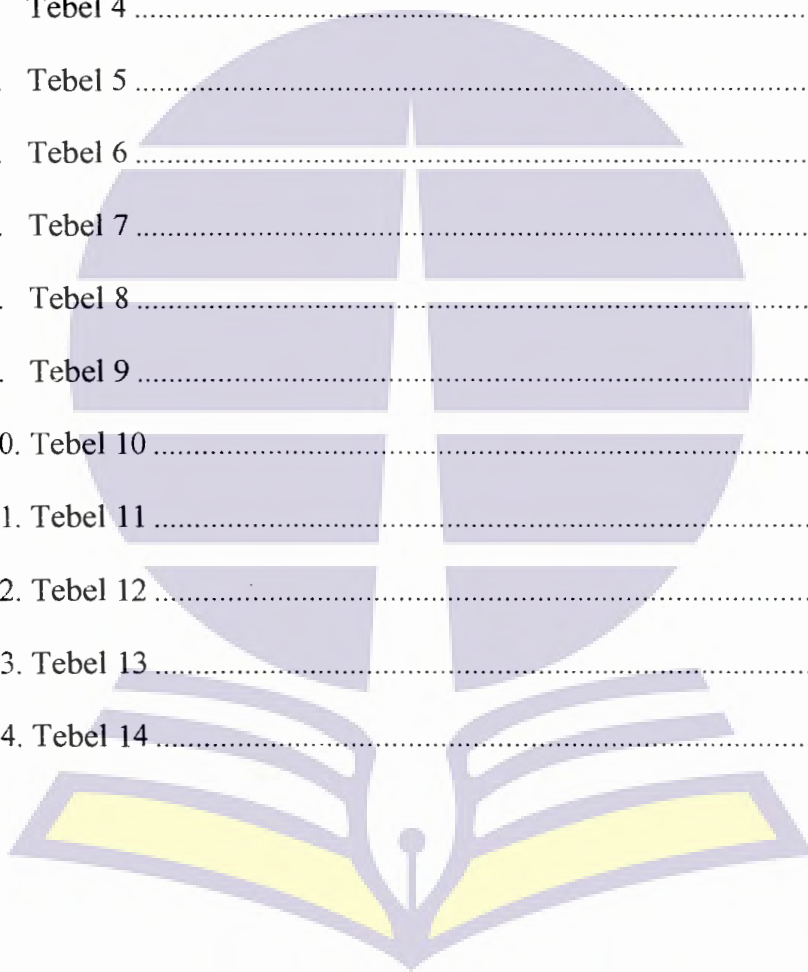
DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1	60
2. Bagan 2	62
3. Bagan 3	64
4. Bagan 4	66
5. Bagan 5	69
6. Bagan 6	71
7. Bagan 7	72
8. Bagan 8	74



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	59
2. Tebel 2	61
3. Tebel 3	63
4. Tebel 4	63
5. Tebel 5	65
6. Tebel 6	67
7. Tebel 7	68
8. Tebel 8	70
9. Tebel 9	71
10. Tebel 10	73
11. Tebel 11	75
12. Tebel 12	76
13. Tebel 13	77
14. Tebel 14	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pernyataan pendidikan tersebut maka setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan dirinya guna menjadikan dirinya bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, bangsa dan negara. Pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), seperti program yang dicanangkan pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak terlepas dari adanya kurikulum sebagai acuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai hasil belajar yang optimal. Kurikulum pendidikan meliputi beberapa mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum nasional yang termuat dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum di sekolah dasar diatur dalam pasal 37 yang menyatakan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni dan Budaya, (8) Pendidikan Jasmani dan Olahraga, (9) Keterampilan/Kejujuran, dan (10) Muatan Lokal.

Pasal 37 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan gejala-gejala alam yang memiliki peranan sangat penting guna memberikan pemahaman mengenai sifat-sifat dari gejala-gejala alam, serta makhluk hidup dan proses kehidupannya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (BSNP,2006) Menegaskan bahwa :

Pembelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam

sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

IPA merupakan kegiatan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya sebagai proses pemindahan informasi. Namun dalam pembelajarannya mata pelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu dengan mengaitkan pembelajaran dengan fenomena yang terjadi di lingkungan, pembelajaran IPA diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berdasarkan data hasil PISA (*Program for International Assessment of Student*) tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 65 negara yang disurvei untuk bidang IPA, Indonesia menempati peringkat ke-64. Ada tiga aspek yang diteliti PISA, yakni kemampuan membaca, matematika, dan sains, berikut hasil survey PISA tahun 2009; *Reading* (57), *Matematika* (61) dan *Sains* (60). Selain itu, hasil survei *Trends International Mathematics and Sciences Study* (TIMSS) tahun 2011 menunjukkan bahwa untuk bidang IPA, Indonesia dengan skor rata-rata 406 berada di peringkat ke-40 dari 42 negara. Dari hasil penelitian PISA dan TIMSS tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di Indonesia belum maksimal.

Menurut Suryadi (2005) pembelajaran harus lebih menekankan pada aktifitas penalaran karena penalaran sangat erat kaitannya dengan pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan demikian, jika siswa diberikan kesempatan untuk menggunakan keterampilan bernalarnya adalah melakukan dugaan-dugaan berdasarkan pengalamannya sendiri, maka siswa akan lebih memahami konsep.

Sebagai contoh, guru memberikan sebuah permasalahan IPA melibatkan Hal-hal yang terdapat disekeliling siswa sehingga siswa mulai memperhatikan pola, menyusun sebuah hipotesis sederhana dari pola yang ada serta mengevaluasinya, sehingga siswa mendapatkan hasil yang lebih bermakna untuk itu mengembangkan penalaran siswa terhadap pelajaran IPA perlu menjadi focus utama guru di kelas. Guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk mampu mengaplikasikan serta memanfaatkan penalaran, memberikan latihan, serta merumuskan permasalahan sehingga mampu memecahkan masalah yang rumit dan membutuhkan energi yang besar serta motivasi kemampuan berfikir siswa.

Metode pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dikelas, berbagai macam metode pembelajaran yang berkembang saat ini memberikan pilihan kepada kita untuk memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi pembelajaran dikelas. Metode pembelajaran yang dibutuhkan saat ini adalah metode pembelajaran, yang tidak hanya menekankan kepada siswa untuk memahami materi yang disampaikan namun juga mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sendiri

konsep Ilmu yang akan dipelajari agar ilmu yang dia dapat benar-benar bermakna dan diingat oleh siswa sampaikapanpun dan buakan sekedar hapalan.

Selain itu, kecerdasan interpersonal memiliki peran terhadap penalaran IPA siswa. Kecerdasan Interpersonal terbagi menjadi dua yaitu kepekaan mencerna dan merespon. Siswa perlu mengembangkan kecerdasan interpersonal yang menjadi perhatiannya, guru sebaiknya memakai sumber belajar yang mencakup kepekaan mencerna dan merespon agar dapat mengenali serta mengembangkan kecerdasan interpersonal yang sesuai dengan peserta didik sehingga pembelajaran IPA siswa bisa lebih baik.

Hal serupa juga dirasakan oleh SDN kampung Bayur dimana rendahnya pembelajaran IPA siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran serta kecerdasan interpersonal siswa yang kurang berkembang. Hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa terutama pada materi Sumber daya alam rendah. Perlu adanya metode pembelajaran serta kecerdasan interpersonal yang mampu membimbing siswa dalam memahami sumber daya alam.

Metode pembelajaran tersebut, tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa namun juga mampu membuat prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Dari kasus tersebut dapat direpleksikan bahwa beberapa penyebab terjadinya kondisi tersebut adalah karena kecerdasan interpersonal yang kurang mendapatkan perhatian dikelas, dan lebih cenderung berorientasi kepada hasil seperti hasil ulangan atau tugas-tugas harian. Selain itu kurangnya siswa

diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam menentukan konsep pengetahuan sehingga siswa hanya menerima transfer ilmu dari guru dan menghafalkannya tanpa memahami tentang konsep yang sedang dipelajari.

Melihat kondisi tersebut, perlu rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk sedikit demi sedikit mengikis semua paradigma IPA yang telah lama dijalankan menjadi sebuah paradigma yang baru yang lebih efektif demi terwujudnya tujuan dari belajar IPA. Fokus utama dalam pembelajaran IPA agar siswa aktif dalam membangun konsep pengetahuannya, agar mampu menggunakan penalarannya dalam memahami serta memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan pernyataan diatas serta melihat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asriyani dengan judul Pengaruh Model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan peta pikir terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Busungbiu, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh model *cooperative script* (berbasis masalah dan ceramah) dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN Kampung Bayur dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran yang paling sesuai untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan prestasi belajar IPA siswa adalah metode pembelajaran *Cooperative Script* dari teori Slavin, dimana siswa belajar dengan terlibat aktif dan konsep serta prinsip. Guru merangsang siswa untuk

memperoleh pengalaman dengan cara kegiatan yang memungkinkan siswa menemukan konsep dan juga prinsip untuk diri mereka sendiri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah dengan siswa yang di belajarkan dengan model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Ceramah?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah?
3. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi apakah hasil belajar IPA lebih tinggi bila di belajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dibandingkan dengan model Pembelajaran *Cooperative Script* berbasis ceramah?
4. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah, apakah hasil belajar IPA lebih tinggi bila di belajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis ceramah dibandingkan dengan model *Cooperative Script* berbasis masalah?
5. Apakah terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran *Cooperative Script* dan Kecerdasan Interpersonal terhadap hasil belajar IPA?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka secara umum tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengkaji keefektifan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dan pembelajaran *Cooperative Script* berbasis ceramah materi Sumber Daya Alam (SDA) pada siswa kelas IV SDN Kampung Bayur.
2. Ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah.
3. Siswa yang memiliki kecerdasan Interpersonal tinggi hasil belajar IPA akan lebih tinggi bila dibelajarkan dengan model *cooperative script* berbasis masalah bila dibandingkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis ceramah.
4. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah hasil belajar IPA lebih tinggi bila di belajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis ceramah dibandingkan dengan model *cooperative script* berbasis masalah.
5. Ada pengaruh interaksi model pembelajaran *cooperative script* dan keerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan pengembangan model pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.
- b. Memberikan informasi kepada guru di sekolah penelitian, bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Meningkatkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan interaksi antar siswa, melatih rasa tanggung jawab siswa, melatih kepercayaan diri siswa karena siswa mengutarakan hasil ringkasannya didepan teman diskusinya dan meningkatkan minat baca siswa karena siswa dituntut untuk membaca naskah yang diberikan guru.

b. Guru

Sebagai bahan perbaikan dalam pembelajaran IPA di kelas menggunakan model-model pembelajaran inovatif, khususnya pembelajaran menggunakan model *cooperative*. Sebagai alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif karena siswa aktif dalam pembelajaran. Memberikan pengetahuan pada guru mengenai penggunaan model *cooperative script* pada pembelajaran IPA.

c. Sekolah / Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi bahan kepustakaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*. Dapat dijadikan tolok ukur pengambilan kebijakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Agus (2009) *Cooperative Script* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Langkah-pertama dalam pembelajaran *Cooperative Script* yaitu guru membagi siswa untuk berpasangan. Selanjutnya guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Sementara pembicara membacakan script, pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Langkah selanjutnya bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Setelah pembacaan *script* selesai, guru dan siswa melakukan diskusi kelas untuk membahas materi yang telah mereka pelajari. Siswa saling berinteraksi bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, menyanggah, dan sebagainya sementara guru memimpin diskusi kelas.

Menurut A'la (2011) model pembelajaran *Cooperative Script* disebut juga *Script Kooperatif* adalah model belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Menurut Slavin (1994)

Cooperative script merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif.

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang menuntut siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian pada saat pembelajaran mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi pembelajaran dengan tujuan meningkatkan daya ingat siswa.

a. Langkah Langkah pelaksanaan *Cooperative Script*

Dari berbagai adaptasi model pembelajaran *Cooperative Script* telah memperlihatkan variasi tahapan-tahapan pada model pembelajaran *Cooperative Script*, tetapi tidak menjadi sesuatu perbedaan yang berarti berdasarkan variabel tahapan tersebut banyak memunculkan sebutan model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Jacob, dkk (1996) diantaranya adalah *Murder Script (Mood, Understand, recall, Detect, Elaborate Review)*.

- 1) *Mood* merupakan tahap kesepakatan untuk menentukan aturan yang digunakan dalam berkolaborasi, misalnya memberikan isyarat jika terjadi kesalahan dalam menyampaikan ide-ide pokok seperti menepuk bahu atau dengan isyarat suara.
- 2) *Understand* merupakan tahap membaca untuk memahami isi teks dalam waktu tertentu
- 3) *Recall* merupakan tahap membuat ringkasan ide-ide pokok dari materi dan selanjutnya menyampaikan kepada pasangannya
- 4) *Detect* merupakan penemuan kesalahan dari ringkasan dan menyampaikan pasangannya, merupakan tahap menguraikan hasil ringkasan materi dari peserta didik pada pasangannya.

b. Kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *Cooperative*

Script

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *Cooperative Script* tidak semua siswa mengikuti model pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* harus dirinci untuk melaporkan setiap siswa dan tiap tugas siswa sehingga banyak waktu yang habis untuk menghitung hasil prestasi kelompok. Model pembelajaran ini sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat

bekerjasama dengan baik. Penilaian terhadap murid atau siswapun secara individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok. Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* menurut A'la (2011) diantaranya adalah:

- a. Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan
- b. Setiap siswa mendapatkan peran
- c. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

2. Model pembelajaran berbasis masalah

Menurut Nurdiansyah (2016) model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan nyata dan mengacu pada pembelajaran proyek, pendidikan berdasarkan penglaman, pembelajaran bermakna. Pembelajaran berbasis masalah menyajikan kepada siswa tentang masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan mencari jalan keluar atas masalah yang ada.

Ciri pembelajaran berbasis masalah adalah : 1. Mengajukan pertanyaan atau masalah, dalam hal ini pengorganisasian pembelajaran disekitar pertanyaan atau masalah secara pribadi yang bermakna bagi siswa. 2. Berfokus pada keterkaitan disiplin ilmu, masalah yang diajukan hendaknya benar-benar autentik hal tersebut dimaksudkan agar dalam penyelesaiannya siswa meninjau masalah tersebut dari banyak segi yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. 3. Penyelidikan autentik, dalam memecahkan masalah siswa dapat melakukan penyelidikan melalui suatu

percobaan dengan merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen, serta menganalisis data dan merumuskan kesimpulannya. 4. Menghasilkan produk/karya siswa dituntut menyusun hasil pemecahan masalah berupa laporan dan menyampaikannya didepan kelas.

Tahapan pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas orientasi siswa kepada masalah pengorganisasian siswa untuk belajar, membentuk sebuah kelompok mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis masalah dirancang dalam suatu prosedur pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah yang nyata bagi siswa sehingga dengan cara itu siswa mengetahui mengapa mereka harus mempelajari materi pelajaran tersebut.

Penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Hal tersebut biasa dilihat melalui perubahan pada pola pikir siswa berdasarkan tingkat kognitif. Kemampuan bertanya dan menjawab siswa meningkat, dari berfikir rendah menjadi berfikir tingkat tinggi. Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

3. Model Pembelajaran Berbasis Ceramah

Menurut Gilstrap dan Martin (1975) ceramah berasal dari bahasa latin yaitu *Lecturu, Legu (Legree, lectus)* yang berarti membaca kemudian diartikan secara umum dengan mengajar sebagai akibat dari guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dan menjelaskan serta mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku.

Anggapan anggapan negatif tentang metode ceramah sudah seharusnya patut diluruskan, baik dari segi pemahaman artikulasi oleh guru maupun penerapannya dalam proses belajar mengajar disekolah. Ceramah juga dapat dikatakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraian, agar menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan, adapun kelebihan dan kekurangan dari model ceramah adalah.

a. Kelebihan :

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.
3. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
4. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
5. Lebih ekonomis dalam hal waktu.
6. Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.
7. Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas

8. Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.

b. Kelemahan :

1. Mudah menjadi verbalisme.
2. Yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
3. Bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan.
4. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
5. Cenderung membuat siswa pasif

4. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal atau bisa saja disebut sebagai kecerdasan sosial, baik kata interpersonal ataupun sosial hanya istilah penyebutan saja, namun keduanya menjelaskan hal yang sama. Menurut Gordon dan Huggins (2013), anak dengan kecerdasan interpersonal biasanya menyukai orang lain secara tulus, memiliki banyak teman, pandai mengatasi konflik, dan dapat berkomunikasi dengan anak-anak yang cenderung pemalu. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Cambell (2006) bahwa murid dengan kemampuan interpersonal yang baik biasanya suka berinteraksi dengan orang lain, baik dengan mereka yang lebih tua atau lebih muda dan kadang mereka menonjol sekali dalam kerja kelompok, usaha-usaha kelompok dan juga proyek kolaboratif. Menurut Chatib (2009)

Kecerdasan interpersonal adalah kepekaan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, tempramen motivasi dan keinginan orang lain. Berkaitan dengan kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama, dan mempunyai empati yang tinggi. Salah satu dari delapan kecerdasan ganda yang dikemukakan oleh Howard Gardner dalam bukunya (*FramesofMind: The Teori of multiple Intelegences* sebagai berikut:

1. *Intelegences interpersonal* memungkinkan kita untuk bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, melihat perbedaan dalam *mood*, tempramen, motivasi, dan kemampuan Kambel (2002)
2. Kecerdasan bahasa
3. Kecerdasan logika / matematika
4. Kecerdasan keruangan / gambar
5. Kecerdasan gerakan musik
6. Kecerdasan interpersonal
7. Kecerdasan alam

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah segala sesuatu yang berlaku antara dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seorang untuk peka terhadap orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain

sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Dimensi Kecerdasan Interpersonal menurut Saparia (2005) sebagai berikut:

1. *Social Sensitivity* (Sensivitas Sosial)

Kemampuan remaja untuk mampu merasakan dari mengamati reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Remaja yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menuju adanya reaksi positif atau negatif dari orang lain. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Sikap empati
- b. Sikap Pro Sosial

2. *Cocial Insight*

Kemampuan remaja, memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial sehingga masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah di bangun remaja. Fungsi dasar dari Sosial insight adalah berkembangnya kesadaran dari diri remaja secara baik dengan kecerdasan yang berkembang akan membantu remaja memahami keadaan dirinya seperti:

- a. Kesadaran diri
- b. Pemahaman situasi dan etika sosial
- c. Keterampilan pemecahan masalah

Adapun indikatornya sebagai berikut:

3. *Cocial Comunication* (penguasaan keterampilan komunikasi sosial).

Kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi diri menjadi dan membangun hubungan interpersonal yang sehat, sarana yang di pakai melalui proses komunikasi ferbal, non ferbal maupun komunikasi melalui, penampilan fisik. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Komunikasi efektif
- b. Mendengarkan efektif

5. Pengertian Belajar

Menurut Sudjana (2013) belajar adalah proses bereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Menurut Gagne, (dalam Susanto, 2013) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut W.S Winkel (dalam Susanto, 2013) belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan beberapa perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan, dan nilai yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Menurut Slavin (dalam Rifa'i dan Anni, 2012) belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menyebabkan seorang individu mengalami perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungan

6. Hasil Belajar

Menurut Snelbeker (dalam Pratiwi, 2013) hasil belajar merupakan perubahan prilaku yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran, perolehan dari aspek perubahan prilaku tersebut didasarkan pada apa yang telah di pelajari siswa sehingga bila siswa mempelajari pengetahuan tentang satu konsep maka perubahan prilaku yang ia peroleh tentang penguasaan konsep selain itu, menyatakan bahwa perubahan dari prilaku atau kemampuan baru yang diperoleh siswa sesudah melakukan pembelajaran adalah hasil belajar karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana prilaku seseorang dapat berubah akibat dari pengalaman. Dalam proses pembelajaran, perubahan prilaku yang harus di raih siswa setelah melaksanakan pembelajaran dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah bentuk harapan yang disampaikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan apa yang diinginkan pada diri siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar.

Hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom dkk (dalam Samsuhuda 2012) yang dikenal dengan istilah taksonomi Bloom dikelompokkan kedalam aspek kognitif, apektif dan fisikomotor.

a. Hasil belajar kognitif

Ranah kognitif meliputi kemampuan dari peserta didik dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep/perinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah didapatnya. Proses ini berkenaan dengan kemampuan dalam berfikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptual, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menurut Bloom merupakan segala aktifitas pembelajaran menjadi enam tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi.

Tabel proses kognitif sesuai dengan lepel kognitif Bloom

Proses Kognitif			Devinisi
C1	L O T S	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2		Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar
C3		Menerapkan / Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur didalam situasi yang tidak biasa
C4	H O T S	Menganalisis	Memecahkan materi kedalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antar bagian dan kestruktur atau tujuan keseluruhan
C5		Menilai/Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan criteria atau standar
C6		Mengkreasi / Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara kohern atau fungsional, menyusun kembali unsur-unsur kedalam pola atau struktur baru

b. Taksonomi Bloom Revisi

Tingkatan-tingkatan dalam Taksonomi Bloom tersebut telah digunakan hampir setengah abad sebagai dasar untuk penyusunan tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum di seluruh dunia. Kerangka pikir ini memudahkan guru memahami, menata, dan mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut Taksonomi Bloom menjadi sesuatu yang penting dan mempunyai pengaruh yang luas dalam waktu yang lama. Namun pada tahun 2001 terbit sebuah buku *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educationl Objectives* yang disusun oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl.

Mungkin banyak orang bertanya mengapa buku hebat Taksonomi Bloom harus direvisi? Ada beberapa alasan mengapa *Handbook* Taksonomi Bloom perlu direvisi, yakni: pertama, terdapat kebutuhan untuk mengarahkan kembali fokus para pendidik pada *handbook*, bukan sekedar sebagai dokumen sejarah, melainkan juga sebagai karya yang dalam banyak hal telah "mendahului" zamannya (Rohwer dan Sloane, 1994). Hal tersebut mempunyai arti banyak gagasan dalam *handbook* Taksonomi Bloom yang dibutuhkan oleh pendidik masa kini karena pendidikan masih terkait dengan masalah-masalah desain pendidikan, penerapan program yang tepat, kurikulum standar, dan asesmen autentik.

Alasan kedua adalah adanya kebutuhan untuk memadukan pengetahuan-pengetahuan dan pemikiran-pemikiran baru dalam sebuah kerangka kategorisasi tujuan pendidikan. Masyarakat dunia telah banyak berubah sejak tahun 1956, dan perubahan-perubahan ini mempengaruhi cara berpikir dan praktik pendidikan.

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan ini mendukung keharusan untuk merevisi *handbook* Taksonomi Bloom. Alasan yang ketiga adalah taksonomi merupakan sebuah kerangka berpikir khusus yang menjadi dasar untuk mengklasifikasikan tujuan-tujuan pendidikan. Sebuah rumusan tujuan pendidikan seharusnya berisikan satu kata kerja dan satu kata benda. Kata kerjanya umumnya mendeskripsikan proses kognitif yang diharapkan dan kata bendanya mendeskripsikan pengetahuan yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Taksonomi Bloom hanya mempunyai satu dimensi yaitu hanya kata benda. Menurut Tyler (1994) rumusan tujuan yang paling bermanfaat adalah rumusan yang menunjukkan jenis perilaku yang akan diajarkan kepada siswa dan isi pembelajaran yang membuat siswa menunjukkan perilaku itu.

Berdasarkan hal tersebut rumusan tujuan pendidikan harus memuat dua dimensi yaitu dimensi pertama untuk menunjukkan jenis perilaku siswa dengan menggunakan kata kerja dan dimensi kedua untuk menunjukkan isi pembelajaran dengan menggunakan kata benda. Alasan keempat yaitu proporsi yang tidak sebanding dalam penggunaan taksonomi pendidikan untuk perencanaan kurikulum dan

pembelajaran dengan penggunaan taksonomi pendidikan untuk asesmen. Pada taksonomi Bloom lebih memfokuskan menggunakan taksonomi pada asesmen. Alasan yang kelima adalah pada kerangka pikir taksonomi karya Benjamin Bloom lebih menekankan enam kategorinya (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi) daripada sub-subkategorinya. Taksonomi Bloom menjabarkan enam kategori tersebut secara mendetail, namun kurang menjabarkan pada sub kategorinya sehingga sebagian orang akan lupa dengan sub-sub kategori taksonomi Bloom.

Alasan keenam adalah ketidak seimbangan proporsi sub kategori dari taksonomi Bloom. Kategori pengetahuan dan komprehensif memiliki banyak sub kategori namun empat kategori lainnya hanya memiliki sedikit sub kategori. Alasan ketujuh adalah taksonomi Bloom versi aslinya lebih ditujukan untuk dosen-dosen, padahal dalam dunia pendidikan tidak hanya dosen yang berperan untuk merencanakan kurikulum, pembelajaran, dan penilaian. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah revisi taksonomi yang dapat lebih luas menjangkau seluruh pelaku dalam dunia pendidikan. Perubahan dari kerangka pikir asli ke revisinya. Sehingga Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001:66-88) yakni: mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

1. Mengingat (*To Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat.

2. Memahami/mengerti (*To Understand*)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu.

Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya.

Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih obyek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi. Membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan satu persatu ciri-ciri dari obyek yang diperbandingkan.

3. Menerapkan (*To Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana siswa sudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur apa saja yang harus dilakukan. Jika siswa tidak mengetahui prosedur yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan maka siswa diperbolehkan melakukan modifikasi dari prosedur baku yang sudah ditetapkan.

Mengimplementasikan muncul apabila siswa memilih dan menggunakan prosedur untuk hal-hal yang belum diketahui atau masih asing. Karena siswa masih merasa asing dengan hal ini maka siswa perlu mengenali dan memahami permasalahan terlebih dahulu kemudian baru menetapkan prosedur yang tepat untuk menyelesaikan

masalah. Mengimplementasikan berkaitan erat dengan dimensi proses kognitif yang lain yaitu mengerti dan menciptakan. Menerapkan merupakan proses yang kontinu, dimulai dari siswa menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur baku/standar yang sudah diketahui. Kegiatan ini berjalan teratur sehingga siswa benar-benar mampu melaksanakan prosedur ini dengan mudah, kemudian berlanjut pada munculnya permasalahan-permasalahan baru yang asing bagi siswa, sehingga siswa dituntut untuk mengenal dengan baik permasalahan tersebut dan memilih prosedur yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.

4. **Menganalisis (*To Analyze*)**

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan baik. Tuntutan terhadap siswa untuk memiliki kemampuan menganalisis sering kali cenderung lebih penting daripada dimensi proses kognitif yang lain seperti mengevaluasi dan menciptakan. Kegiatan pembelajaran sebagian besar mengarahkan siswa untuk mampu

membedakan fakta dan pendapat, menghasilkan kesimpulan dari suatu informasi pendukung.

Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributing*) dan mengorganisasikan (*organizing*). Memberi atribut akan muncul apabila siswa menemukan permasalahan dan kemudian memerlukan kegiatan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan. Kegiatan mengarahkan siswa pada informasi-informasi asal mula dan alasan suatu hal ditemukan dan diciptakan. Mengorganisasikan menunjukkan identifikasi unsur-unsur hasil komunikasi atau situasi dan mencoba mengenali bagaimana unsur-unsur ini dapat menghasilkan hubungan yang baik. Mengorganisasikan memungkinkan siswa membangun hubungan yang sistematis dan koheren dari potongan-potongan informasi yang diberikan. Hal pertama yang harus dilakukan oleh siswa adalah mengidentifikasi unsur yang paling penting dan relevan dengan permasalahan, kemudian melanjutkan dengan membangun hubungan yang sesuai dari informasi yang telah diberikan.

5. Mengevaluasi (*To Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta

dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian. Perbedaan antara penilaian yang dilakukan siswa dengan penilaian yang merupakan evaluasi adalah pada standar dan kriteria yang dibuat oleh siswa. Jika standar atau kriteria yang dibuat mengarah pada keefektifan hasil yang didapatkan dibandingkan dengan perencanaan dan keefektifan prosedur yang digunakan maka apa yang dilakukan siswa merupakan kegiatan evaluasi.

Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*).

Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Jika dikaitkan dengan proses berpikir merencanakan dan mengimplementasikan maka mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik.

Mengkritisi mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal. Mengkritisi berkaitan erat dengan berpikir kritis. Siswa melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari suatu hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar ini.

6. Menciptakan (*To Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan

mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa. Perbedaan menciptakan ini dengan dimensi berpikir kognitif lainnya adalah pada dimensi yang lain seperti mengerti, menerapkan, dan menganalisis siswa bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada menciptakan siswa bekerja dan menghasilkan sesuatu yang baru.

c. Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif yaitu hasil belajar yang berhubungan dengan internalisasi sikap yang bermuara kearah pertumbuhan batiniah serta terjadi apabila siswa sadar tentang nilai yang dia terima, lalu mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dalam dirinya untuk membentuk nilai serta menentukan tingkah laku.

Hasil belajar afektif menurut Samsuhuduha (2012:21) memiliki tingkat / jenjang yaitu:

1. *Receiving* atau *attending* (keinginan menerima)
2. *Responding*

3. *Valuiding* (Memberikan penilain atau penghargaan)
4. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)
5. *Karakterization by a value kompleks* (karakteristik dengan satu nilai / nilai kompleks)

d. Hasil belajar Psikomotorik

Ranah Psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan dalam bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar Psikomotorik dikemukakan oleh Simson yang mengungkapkan bahwa hasil belajar psikomotorik nampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) serta kemampuan dalam bertindak seseorang hasil belajar Psikomotorik sebenarnya adalah kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif yang terlihat dalam bentuk kecenderungan untuk berperilaku (Sudjono, 2012 : 57-58)

Gagne (dalam Ratna Dwi Pratiwi 2013: 41) menyatakan bahwa penampilan-penampilan yang biasa diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan. Lebih lanjut Gagne, (1983) mengelompokan lima kemampuan sebagai hasil belajar. Kemampuan yang pertama disebut keterampilan intelektual, karena keterampilan ini adalah penampilan yang diperlihatkan oleh siswa mengenai operasi intelektual yang bisa dilakukannya. Kemampuan kedua yaitu penggunaan model kognitif, karena siswa perlu dalam menunjukkan penampilan yang kompleks dalam situasi yang baru, dimana siswa diberikan sedikit bimbingan

dalam memilih serta menerapkan aturan dan konsep yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ketiga yaitu sikap yang memungkinkan sekumpulan sikap yang bisa ditampilkan oleh perilaku yang menggambarkan pilihan tindakan pada kegiatan sains. Kemampuan keempat yaitu informasi perbal dan yang kelima adalah keterampilan.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut Carin (dalam Yuliatiningsih dan Irianto 2008:6) menyebutkan bahwa pembelajaran IPA di SD seharusnya menanamkan rasa keingintauan kedalam diri siswa keingintahuan akan alam sekitar, serta memahami penjelasan-penjelasan ilmiah tentang fenomena alam. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan IPA yaitu IPA harus mampu memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai alam sekitar dan bagaimana manusia dapat bersikap terhadap alam.

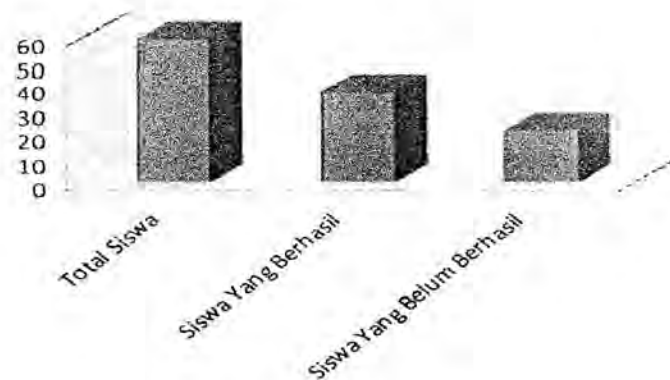
IPA hendaknya memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam upaya pencapaian tujuan mata pelajaran IPA. Namun pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah belum menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung.

Keadaan yang demikian juga terjadi di SDN Kampung Bayur, Kecamatan Sepatan. Berdasarkan hasil observasi kelas IV SD di SDN Kampung Bayur yang dilakukan pada Desember 2018, diperoleh hasil bahwa selama ini pembelajaran bersifat *teacher centered* atau pembelajaran terpusat

pada guru. Guru masih menggunakan model konvensional yang didominasi ceramah, tanya jawab dan latihan soal. Penggunaan model ceramah mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif, karena pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Hal tersebut berpengaruh pada menurunnya konsentrasi siswa ketika proses Pembelajaran.

Model pembelajaran saintifik diterapkan guru sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, pada kenyataannya siswa belum memiliki tanggung jawab pada kelompok. Hasil diskusi merupakan olah pikir dari siswa tertentu saja. Selain itu, rendahnya minat baca siswa juga merupakan pemicu siswa untuk tidak menggali informasi mengenai materi yang dipelajari dengan membaca buku pegangan siswa.

Hal ini mengakibatkan rata-rata nilai IPA siswa SDN Kampung Bayur belum maksimal, terbukti dari data hasil belajar siswa, untuk SDN Kampung Bayur dari 60 siswa, terdapat 22 siswa (42%) tidak tuntas hasil belajarnya, dan 38 siswa (58%) sudah tuntas. Disamping ada 22 % siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), rata-rata kelas juga belum maksimal.



Gambar 2.1

Grafik Keberhasilan Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Kampung Bayur 2018

Menurut Lambiotte, dalam Huda (2014: 213) *Cooperative Script* adalah salah satu model pembelajaran yang mengajak siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian bagian materi yang sudah dipelajari. Model ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain.

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap model *cooperative script*. Penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Darmania (2013) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Siswa kelas IV”. Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Penelitian lain juga dilakukan oleh K. D Asriyani dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Script* Berbantuan Peta Pikiran

terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Busungbiu". Hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperatif Script* berbantuan peta pikir, berada pada tingkat kategori sangat tinggi (diatas rata-rata sebesar 31,56), sedangkan hasil belajar IPA siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional berada pada tingkat kategori sedang (diatas rata-rata sebesar 22,97). Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, di atas perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh model Keefektifan *Cooperative Script* berbasis masalah dan ceramah dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan dapat dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

- 1. Perbedaan hasil belajar mata pelajaran IPA antara siswa yang di belajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative script* berbasis masalah *Cooperative Script* ceramah.**

Salah satu karakteristik Pembelajaran IPA adalah Abstrak, untuk dapat memahami konsep dan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan berfikir dan bernalar serta adanya suatu pembelajaran yang bermutu sehingga diperlukan model yang sesuai dalam membantu mempermudah siswa.

Model pembelajaran yang tepat dapat digunakan Guru dalam pembelajaran *Cooperative script* berbasis masalah dan pembelajaran *Cooperative Script* ceramah.

model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa bekerja secara perorangan maupun kelompok secara lisan dalam menyampaikan bagian-bagian materi yang sudah di pelajari.

Dalam melaksanakan tugas siswa dapat belajar dengan mandiri, belajar dengan fokus dan mendapatkan hasil yang baik dalam melaksanakan tugasnya siswa dapat aktif belajar sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dengan demikian terdapat kecenderungan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dimungkinkan mengajak siswa bekerja baik secara perorangan maupun secara kelompok juga dimungkinkan siswa mampu secara lisan menyampaikan bagian-bagian materi yang sudah di pelajari sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bila dibandingkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* ceramah.

2. Perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah

Salah satu faktor yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar adalah Kecerdasan interpersonal yaitu kepekaan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen motivasi dan keinginan orang lain. Berkaitan dengan kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama, dan mempunyai empati yang tinggi. Hakikat belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menyebabkan seorang

individu mengalami perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungan.

Dengan demikian kecerdasan interpersonal memiliki kecenderungan dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar IPA. Diduga siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi apakah hasil belajar IPA lebih tinggi bila di belajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dibandingkan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

3. Perbedaan hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dan model pembelajaran *Cooperative Script* ceramah.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah memiliki kecenderungan dapat meningkatkan hasil belajar apalagi bila dibandingkan dengan penggunaan *Cooperative Script* ceramah. Model pembelajaran memiliki kelebihan diantaranya. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah harus dirinci untuk melaporkan setiap siswa dan tiap tugas siswa banyak waktu yang habis untuk menghitung hasil prestasi kelompok. Dengan kata lain terdapat kecenderungan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi hasil belajar IPA yang di belajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah lebih tinggi dibandingklan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* ceramah.

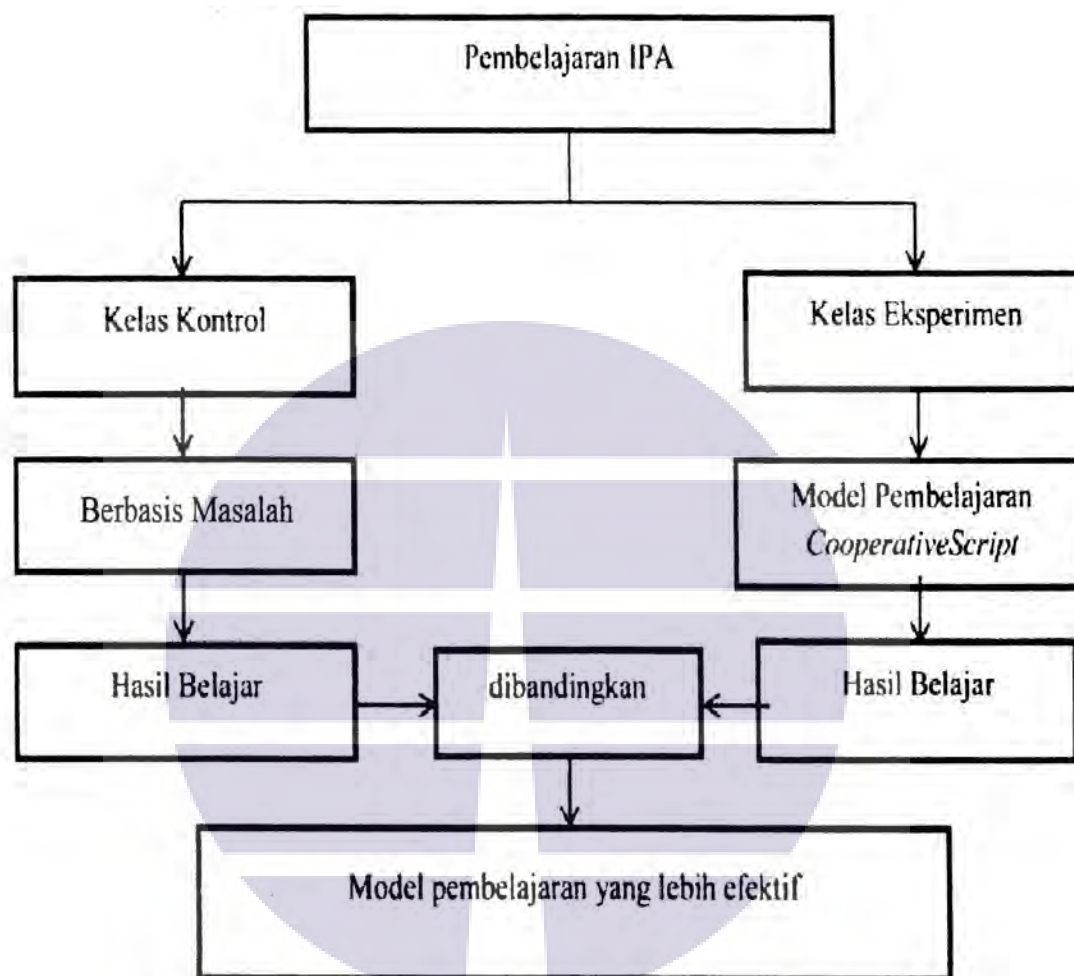
4. Perbedaan hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang di belajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script*ceramah dan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah

Kurangnya kecerdasan interpersonal siswa salah satu pangkal rendahnya hasil belajar. Semakin tinggi kecerdasan interpersonal semakin tinggi hasil belajar pada mata pelajaran. Semakin rendah motivasi belajar semakin rendah hasil belajar. Hal itu berarti, kecerdasan interpersonal memiliki kecenderungan berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi selalu berusaha mencari upaya atau jalan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan kecerdasan interpersonal seorang siswa akan mau dan mampu melakukan sesuatu sehingga jarang menggantungkan diri kepada orang lain. Diduga semakin tinggi kecerdasan interpersonal seorang siswa, maka makin berprestasi. Oleh karena itu terdapat kecenderungan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah hasil belajar IPA lebih tinggi bila di belajarkan dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* ceramah dibandingkan dengan pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah.

5. Interaksi antar model pembelajaran *Cooperative Script* dengan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA

Model Pembelajaran *Cooperative Script* memiliki kecenderungan sangat besar pengaruhnya dalam mendorong lahirnya kecerdasan interpersonal bagi seorang siswa, karena dalam proses belajar sebagai energi penggerak untuk mencapai hasil belajar. Model pembelajaran yang baik antara lain ditandai dengan dorongan untuk mengatur dirinya,

mengatasi persoalan yang dihadapinya dan mau bekerja secara mandiri. Seorang siswa yang intensitas belajar baik akan berusaha menyelesaikan segala tugasnya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kepercayaan akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar akan melahirkan suatu hasil belajar. Model Pembelajaran *Cooperative Script* tidak hanya dilakukan secara sepihak oleh guru akan tetapi ditopang oleh kecerdasan interpersonal dalam diri siswa yang merupakan modal yang berharga dalam mewujudkan cita-citanya. Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* akan melahirkan suatu dorongan belajar siswa yang akan memperkuat tercapainya hasil belajar. Dengan demikian ada kecenderungan perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* menjadikan mereka berkesempatan untuk kreatif dan sekaligus memperoleh kesempatan untuk mengasah kereatifitasnya. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan lebih dahulu dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal akan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan kerangka berpikir pertama dan kedua yang menyatakan bahwa secara sendiri-sendiri model pembelajaran *Cooperative Script* dan kecerdasan interpersonal mempunyai perbedaan terhadap hasil belajar, maka kedua faktor tersebut diduga secara bersama-sama memiliki pengaruh interaksi terhadap hasil belajar. Karakteristik yang terdapat pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar.



Gambar 2.2
Bagan Kerangka Berfikir Cooperative Script

D. Operasional Variabel

1. Kecerdasan interpersonal adalah kesepakatan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati tempramen, motivasi dan keinginan orang lain yang berkaitan dengan kemampuan bergaul dengan orang lain memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerjasama dan mempunyai empati yang tinggi. Segala sesuatu yang berlangsung antara dua pribadi mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil interaksi

individu dengan individu lainnya. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap orang lain mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

2. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melaksanakan perolehan dari aspek perubahan perilaku tersebut didasarkan pada apa yang telah dipelajari siswa sehingga apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang suatu konsep, maka perubahan perilaku yang ia peroleh tentang penguasaan konsep. Selain itu Snelbeker dalam Ratna Dwi Pratiwi (2013:241) menyatakan bahwa perubahan dari perilaku atau kemampuan baru yang diperoleh siswa sesudah melakukan pembelajaran adalah hasil belajar, karena belajar itu pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang dapat berubah akibat dari pengalaman. Dalam proses pembelajaran, perubahan perilaku yang harus diraih siswa setelah melaksanakan pembelajaran dirumuskan didalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah bentuk harapan yang disampaikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan apa yang diinginkan pada diri siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar.

Pada penelitian ini mencakup dua variabel diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Independen (bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *Cooperative Script*.

- b. Variabel dependen (terikat), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar.

E. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas maka dapat di rumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang di belajarkan dengan model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Ceramah
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah. Hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki

kecerdasan interpersonal rendah yang di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis ceramah.

4. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis Ceramah. Hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Script* Ceramah mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah.
5. Terdapat pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dengan ceramah dan kecerdasan interpersonal tinggi dengan rendah terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen. Peneliti memilih dua kelas dari satu sekolah kelas-kelas tersebut dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perlakuan hanya diberikan kepada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak di berikan perlakuan. Sesudah perlakuan siswa diberi postes.

Peneliti mengamati respon dari siswa mengenai penalaran IPA baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, setelah itu peneliti membandingkan hasilnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh, metode cooperative script dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa.

Bentuk yang akan digunakan padapenelitian ini yaitu *Nonequivalent Kontrol Group Design*. Perbedaannya, pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random. Gambaran dari desain ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kecerdasan Interpersonal (B)	Model Pembelajaran (A)	
	<i>Cooperative Script</i> Berbasis Masalah (A ₁)	<i>Cooperative Script</i> Berbasis Ceramah(A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁ [Y]	A ₂ B ₁ [Y]
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂ [Y]	A ₂ B ₂ [Y]

Keterangan:

- A₁ : Pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah
- A₂ : Pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Ceramah
- B₁ : Kecerdasan Interpersonal tinggi
- B₂ : Kecerdasan Interpersonal rendah
- A₁B₁ : Kelompok Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang di ajarkan dengan pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah
- A₂B₁: kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Ceramah
- A₁B₂ : Kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersol rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah
- A₂B₂ : Kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang dibelajarkan dengan model *Cooperative Script* Berbasis Ceramah

Dari desain yang telah disebutkan dapat digambarkan bahwa pelaksanaan penelitian menggunakan bentuk *Nonequivalent Kontrol Group Design* diawali dengan mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah sedangkan pada kelas kontrol memakai model pembelajaran

Cooperative Script Ceramah setelah proses pembelajaran, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest*. Selanjutnya, hasil *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari keduanya.

B. Sumber informasi

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN Kampung Bayur tahun ajaran 2018 sebanyak 60 siswa yang terdiri dari 32 Laki-laki dan 28 Perempuan. Populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 3.2
populasi penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV A	15	15	30
2	IV B	17	13	30
	Jumlah	32	28	60

b. Sampel

Sampel penelitian ini diambil dengan menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik random sampling caranya adalah mengkocok nama 60 siswa, bagi nama yang keluar pertama di kelas eksperimen dan nama yang keluar kedua di kelas kontrol dan seterusnya.

Maka ditetapkan kelas IV A yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol.

dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV A	15	15	30
2	IV B	17	13	30

Sumber: Tata Usaha SDN Kampung Bayur

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang mendapat perlakuan dengan dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan siswa kelas IV B, yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model *Cooperative Script* Ceramah.

C. Instrumen Penelitian

1. Variabel hasil belajar IPA

a. Definsi konseptual

Hasil belajar merupakan perubahan prilaku yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran perolehan dari aspek perubahan prilaku tersebut didasarkan pada apa yang telah di pelajari siswa sehingga bila siswa mempelajari pengetahuan tentang satu konsep maka perubahan prilaku yang ia peroleh tentang penguasaan konsep selain itu.

b. Definisi operasional

Hasil belajar IPA adalah kemampuan yang dimiliki ketika sudah melakukan pembelajaran IPA. Dilihat dari aspek kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Dengan cara menggunakan instrument

yang berupa tes pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.

KISI-KISI HASIL BELAJAR IPA

KELAS IV

Materi	Kompetensi dasar	Indikator	Nomor Soal dan Aspek yang diukur				Jumlah Butir Soal	Bentuk Soal
			C1	C2	C3	C4		
I. Macam – macam sumber daya alam	1.1 Sumber daya alam yang dapat di perbaharui	- Siswa mampu memahami pengertian sumber daya alam	1	4	5	7	10	PG
		- Siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam yang dapat di perbaharui	2	6	5	9		
		- Siswa mampu menyebutkan 4 contoh sumberdaya alam yang dapat diperbaharui	3			10		
	2.2 sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui	- Siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui.	11	13	14	16	10	PG
		- Siswa mampu menyebutkan 4 contoh sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui	12	19	18	17		
			15	20				

c. Uji Validitas Instumen

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan uji coba terhadap instrument pada kelas yang lebih tinggi yaitu kelas siswa kelas VI.

Perhitungan validitas ini adalah sebagai berikut.

No soal	r hitung	Keterangan
1	0,071	drop
2	0,706	valid
3	0,407	valid
4	0,78	valid
5	0,729	valid
6	0,729	valid
7	0,267	drop
8	0,623	valid
9	0,491	valid
10	0,07	drop
11	0,367	valid
12	0,415	valid
13	0,007	drop
14	0,633	valid
15	-0,22	drop
16	0,78	valid
17	0,729	valid
18	0,729	valid
19	0,267	drop
20	0,623	valid
21	0,491	valid
22	0,036	drop
23	0,071	drop
24	0,706	valid
25	0,436	valid
26	0,78	valid
27	0,071	drop
28	0,706	valid
29	0,003	drop
30	0,76	valid

d. Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistic</i>	
0,87	N of Item
	20

No Soal	Jumlah Siswa yang menjawab salah kelompok rendah (SR)	Jumlah Siswa yang menjawab salah kelompok tinggi (ST)	SR-ST	Batas Nilai Tabel	Ket
1	7	0	7	6	Diterima
2	7	0	7	6	Diterima
3	8	1	7	6	Diterima
4	7	0	7	6	Diterima
5	9	3	6	6	Diterima
6	8	2	6	6	Diterima
7	6	0	6	6	Diterima
8	9	3	6	6	Diterima
9	10	3	7	6	Diterima
10	8	0	8	6	Diterima
11	7	0	7	6	Diterima
12	9	0	9	6	Diterima
13	7	0	7	6	Diterima
14	8	1	7	6	Diterima
15	8	1	7	6	Diterima
16	7	0	7	6	Diterima
17	8	1	7	6	Diterima
18	7	0	7	6	Diterima
19	7	0	7	6	Diterima
20	8	0	8	6	Diterima

TINGKAT KESUKARAN BUTIR SOAL IPA (Y)

No Soal	Jumlah Siswa (N)	Banyak Siswa yang Menjawab (B)	Indeks $\frac{B}{N}$	Kategori Soal
1	60	50	0.833	Mudah
2	60	40	0.667	Sedang
3	60	30	0.500	Sedang

4	60	15	0.250	Sukar
5	60	60	1.000	Mudah
6	60	42	0.700	Sedang
7	60	10	0.167	Sukar
8	60	55	0.917	Mudah
9	60	50	0.833	Mudah
10	60	8	0.133	Sukar
11	60	50	0.833	Mudah
12	60	45	0.750	Mudah
13	60	58	0.967	Mudah
14	60	10	0.167	Sukar
15	60	15	0.250	Sukar
16	60	52	0.867	Mudah
17	60	38	0.633	Sedang
18	60	40	0.667	Sedang
19	60	55	0.917	Mudah
20	60	60	1.000	Mudah

2. Variabel Kecerdasan interpersonal

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan interpersonal atau bisa saja disebut sebagai kecerdasan sosial, baik kata interpersonal ataupun sosial hanya istilah penyebutan saja, namun keduanya menjelaskan hal yang sama

b. Defisini operasional

Kecerdasan interpersonal adalah segala sesuatu yang berlaku antara dua pribadi,

mencirikan proses – proses yang timbul sebagai suatu hasil interaksi individu dengan individu lainnya. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seorang untuk peka terhadap orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

**KISI-KISI INSTRUMENT
KECERDASAN INTERPERSONAL**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal
1	<i>Social Sensitivity</i>	Mampu Menunjukkan sikap Empati	1 , 2
		Mampu Menunjukkan sikap Profesional	3 4
2	<i>Social Insight</i>	Mampu Menunjukkan Kesadaran	5 , 6
		Mampu Menyajikan Pemahaman situasi sosial, emosi dan etika sosial	7, 8, 9
		Mampu Memecahkan masalah Secara Efektif	10, 11, 12
2	<i>Social Communication</i>	Mampu Mendengarkan Secara Efektif	13
		Keterampilan berbicara dengan orang lain	14,15

c. Uji Validitas kecerdasan interpersonal

Pada penelitian ini untuk memperoleh data tes kemampuan berpikir kritis peserta didik, dilakukan uji coba tes kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari 20 butir soal Pilihan ganda peserta didik di luar sampel penelitian. uji coba tes dilakukan pada 60 peserta didik kelas IV SDN Kampung Bayur.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

No soal	r hitung	Keterangan
1	0,732	valid
2	0,514	valid
3	0,212	drop
4	0,744	valid
5	0,384	drop
6	0,296	drop
7	0,459	valid
8	0,478	valid
9	0,305	drop
10	0,459	valid
11	0,350	drop
12	0,576	valid
13	0,682	valid
14	0,293	drop
15	0,485	valid
16	0,542	drop
17	0,255	drop
18	0,633	valid
19	0,186	drop
20	0,304	drop
21	0,450	valid
22	0,376	drop
23	0,681	valid
24	0,293	drop
25	0,485	valid
26	0,542	valid
27	0,355	drop
28	0,633	valid
29	0,186	drop
30	0,304	drop

Soal	Keterangan	Butir Soal	Jumlah
kecerdasan interpersonal	Valid	1,2,4,7,8,10,12,13,15,18,21,23,25,26,28	15

d. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu jenis tes, dimana tes dapat menghasilkan nilai yang ajeg. Untuk menghitung konsistensi terhadap kecerdasan interpersonal menggunakan perangkat lunak pengolah yaitu

Tabel 3.5
Penghitungan kecerdasan interpersonal

<i>Reliability Statistic</i>	
	<i>N of Item</i>
0,570	15

D. Prosedur pengumpulan data

Silalahi (2015) memaparkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang subjek atau responden dengan menggunakan metode tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang tersusun sistematis dan sesuai prosedur yang digunakan untuk mengukur perilaku tertentu, baik berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, dan lain-lain. Pada umumnya tes digunakan untuk mengukur hasil belajar baik berbentuk lisan, tulisan, maupun perbuatan (Sudjana, 2011:35). Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Dalam penelitian ini tes berfungsi untuk menguji hasil belajar IPA disetiap kelas sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan.

2. Angket

Peneliti menggunakan instrument angket untuk mengukur kecerdasan interpersonal siswa dengan pengukuran skala likert rentang 1-5.

E. Metode Analisis Data

Tahap yang paling penting dalam suatu penelitian adalah tahap pengolahan data, karena pada tahap ini hasil penelitian dirumuskan, setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Data Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dianalisa dengan menggunakan pendeskripsian. Pendeskripsian aktivitas siswa selama pembelajaran dilihat dari seluruh aktivitas siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran

2. Tes Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara klasikal melalui penerapan model Cooperative Script dianalisis dengan menggunakan persentase, yaitu:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Kampung Bayur, setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika siswa tersebut telah mencapai nilai KKM IPA materi sumber daya alam yang dapat di perbaharui dan tidak dapat di perbaharui yaitu 70. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap >70. Sedangkan tuntas belajar secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat > 80% siswa yang telah tuntas belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika hasil tes siswa kelas IV SDN Kampung Bayur mencapai skor paling sedikit 70 secara individual dan 80% secara klasikal. Adapun peningkatan hasil belajar dilihat dari persentase keberhasilan. Jika persentase hasil belajar siswa meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* berbasis masalah dan ceramah baik diterapkan untuk mata pelajaran IPA.

F. Metode Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistic *Kolmogorov-smirnov*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi Normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria uji

H_0 ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

H_1 diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan normalitas peneliti melanjutkan uji homogenitas dengan tujuan untuk melihat apakah data dari populasi homogen.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data homogen

H_1 = Data tidak homogen

Dengan kriteria uji

H_0 ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

H_1 diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya adalah uji hipotesis dengan ANAVA dua jalur. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini peneliti menyajikan deskripsi data, hasil analisis data, Uji Hipotesis dan Pembahasan hasil penelitian. Berikut ini disajikan gambaran data statistik dari Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Kampung Bayur. Data yang dideskripsikan adalah data dari responden terdiri dari: (1) Hasil Belajar IPA(Y), (2) skor Model *Cooperative Script*(X_1), dan (3) Kecerdasan Interpersonal (X_2). Data ini diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang terdiri dari Nilai rata-rata, Nilai tengah, Ukuran penyebaran, Standar Deviation Nilai Minimal (Min) Nilai Maksimal (Max), secara berurutan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis Masalah dengan model *Cooperative Script* Ceramah, dan kecerdasan Interpersonal Tinggi dengan Interpersonal Rendah. Hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah dan kecerdasan interpersonal tinggi dengan interpersonal rendah setelah di analisis dengan menggunakan *SPSS For Windows* Versi 16,0.
2. Hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis masalah

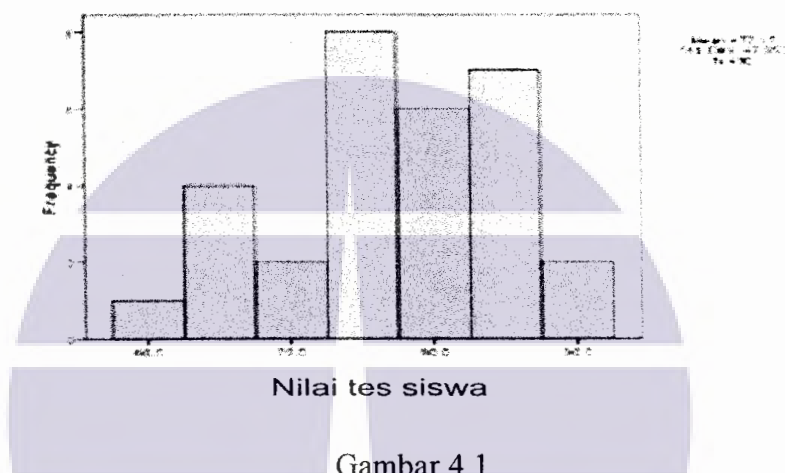
Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah mata pelajaran IPA setelah di analisis dengan menggunakan *SPSS For Windows* Versi 16,0 seperti dideskripsikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Deskripsi hasil belajar IPA dengan
model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah

Hasil Belajar Siswa IPA Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> berbasis masalah	Statistik
Nilai rata-rata	77,16
Nilai tengah	77,50
Ukuran penyebaran	63,24
Std. Deviation	7,95
Nilai terkecil	60,00
Nilai terbesar	90,00
Nilai terkecil dan nilai terbesar	30,00

Dari tabel 4.1 tentang hasil belajar IPA dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dapatlah diketahui bahwa: Nilai rata-rata sebesar 77,16 Nilai tengah 77,50 Ukuran penyebaran sebesar 63,24 Standard Deviation sebesar 7,95 Nilai Nilai terkecil (Min) sebesar 60,00 dan Nilai Maksimal (Max) sebesar adalah 90,00 dengan Nilai terkecil dan nilai terbesar sebesar 30,00. data perhitungan secara lengkap terdapat pada lampiran.

Untuk melihat sebaran data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat dilihat pada Histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1

Histogram hasil belajar IPA dengan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah

3. Hasil belajar IPA dengan model pembelajaran *Cooperative Script* ceramah

Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan perlakuan model *Cooperative Script* ceramah mata pelajaran IPA setelah dianalisis dengan menggunakan *SPSS For Windows* Versi 16,0 seperti dideskripsikan pada tabel dibawah ini

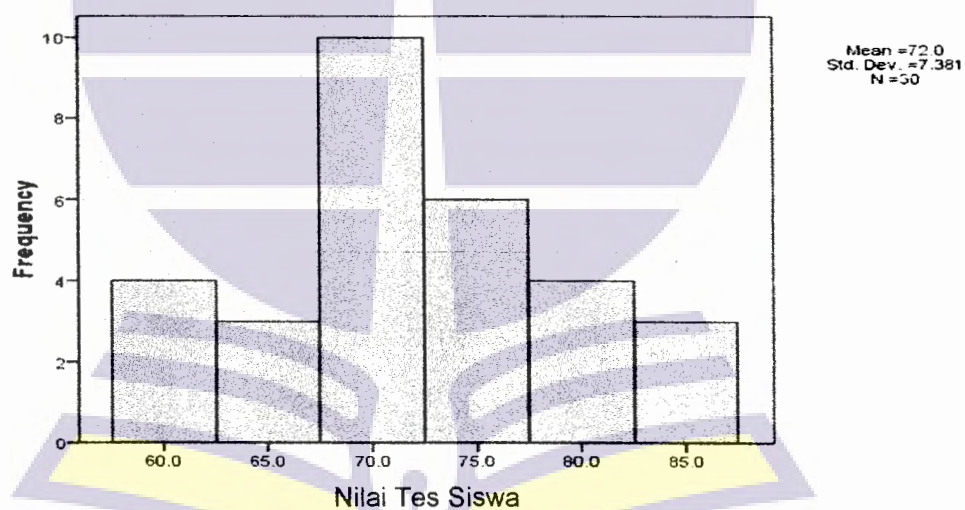
Tabel 4.2

Deskripsi hasil belajar IPA dengan model *Cooperative Script* ceramah

Hasil belajar siswa IPA pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Ceramah	Statistik
Nilai rata-rata	72,00
Nilai tengah	70,00
Ukuran penyebaran	54,48
Std. Deviation	7,38
Nilai terkecil	60,00
Nilai terbesar	85,00
Nilai terkecil dan nilai terbesar	25,00

Dari tabel 4.2 tentang deskripsi hasil belajar IPA dengan model *Cooperative Script* ceramah dapatlah diketahui bahwa: Nilai rata-rata sebesar 72,00 Nilai tengah 70,00 Ukuran penyebaran sebesar 54,48 Standard Deviation sebesar 7,38 Nilai Nilai terkecil (Min) sebesar 60,00 dan Nilai Maksimal (Max) sebesar 85,00 dengan Nilai terkecil dan nilai terbesar sebesar 25,00. data perhitungan secara lengkap terdapat pada lampiran.

Untuk melihat sebaran data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2

Histogram hasil belajar IPA dengan menggunakan perlakuan model *Cooperative Script* ceramah

- Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dan model *Cooperative Script* ceramah.

Gambaran awal tentang perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan model berbasis masalah pada mata pelajaran IPA perlu membandingkan nilai rata-rata dari kedua model yang diperlakukan. Nilai rata-rata kedua kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dan model pembelajaran *Cooperative Script* ceramah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar IPA yang belajar dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dan *Cooperative Script* ceramah

Model Pembelajaran	N	Nilai terkecil	Nilai terbesar	Nilai rata-rata	Std. Deviation
Hasil Belajar Siswa IPA Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Berbasis Masalah	30	60,00	90,00	77,16	7,95
Hasil Belajar Siswa IPA Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Ceramah	30	60,00	85,00	72,00	7,38

Dari tabel 4.3 dapatlah dibandingkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 77,16, bila dibandingkan penggunaan model *Cooperative Script* ceramah sebesar 72,00.

- Hasil belajar IPA kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi.

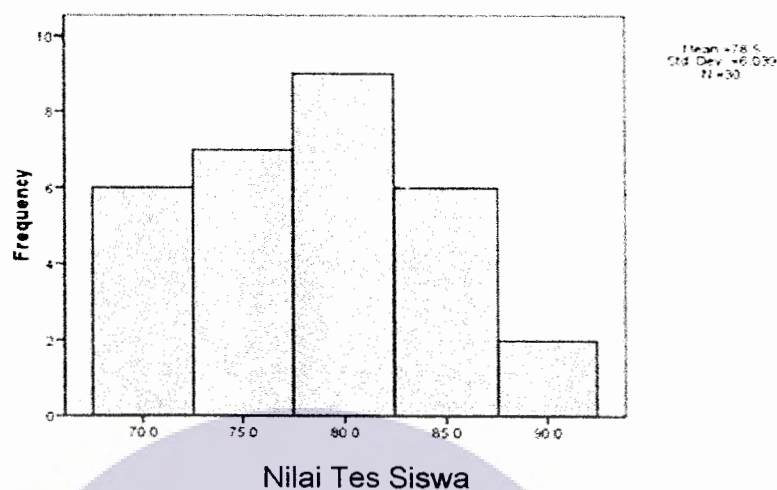
Hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi setelah dianalisis dengan menggunakan *SPSS For Windows* Versi 16,0 seperti dideskripsikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
 Deskripsi hasil belajar IPA pada kelompok siswa
 yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi

Hasil Belajar Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Tinggi	Statistik
Nilai rata-rata	78,50
Nilai tengah	80,00
Ukuran penyebaran	80,00
Std. Deviation	6,03
Nilai terkecil	70,00
Nilai terbesar	90,00
Nilai terkecil dan nilai terbesar	20,00

Dari tabel 4.4 tentang Kecerdasan Interpersonal tinggi dapatlah diketahui bahwa: Nilai rata-rata sebesar 78,50, Nilai tengah 80,00, Ukuran penyebaran sebesar 80,00, Standard Deviation sebesar 6,03, Nilai Nilai terkecil (Min) sebesar 70,00, dan Nilai Maksimal (Max) sebesar adalah 90,00, dengan Nilai terkecil dan nilai terbesar sebesar 20,00. data perhitungan secara lengkap terdapat pada lampiran.

Untuk melihat sebaran data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dapat dilihat pada histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3

Histogram Hasil Belajar IPA
Pada Kelompok Siswa Kecerdasan Interpersonal Tinggi

6. Hasil belajar IPA kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

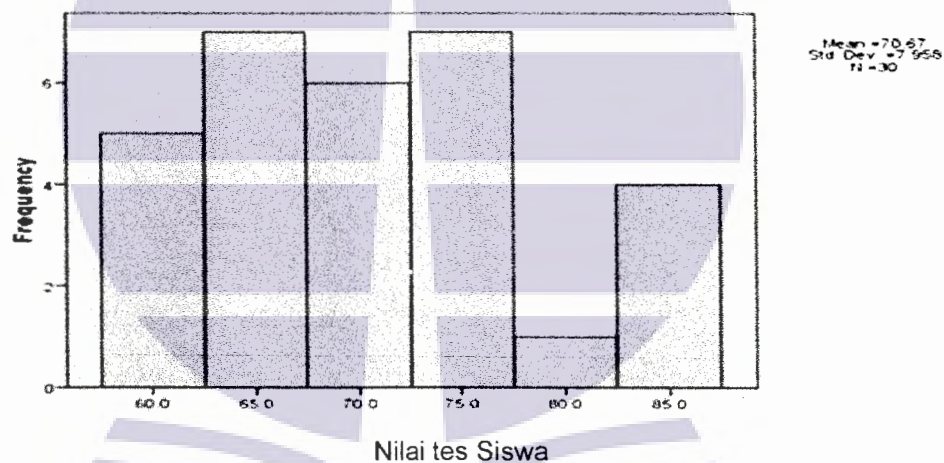
Hasil belajar mata pelajaran IPA pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah setelah dianalisis dengan menggunakan *SPSS For Windows* Versi 16,0 seperti dideskripsikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Deskripsi hasil belajar IPA pada kelompok siswa
kecerdasan interpersonal rendah

Hasil Belajar Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Rendah	Statistik
Nilai rata-rata	70,66
Nilai tengah	70,00
Ukuran penyebaran	63.33
Std. Deviation	7,95
Nilai terkecil	60,00
Nilai terbesar	85,00
Nilai terkecil dan nilai terbesar	25,00

Dari tabel 4.5 tentang dapatlah diketahui bahwa: Nilai rata-rata sebesar 70,66, Nilai tengah 70,00, Ukuran penyebaran sebesar 63,33, Standard Deviation sebesar 7,95, Nilai Nilai terkecil (Min) sebesar 60,00, dan Nilai Maksimal (Max) sebesar 85,00, dengan Nilai terkecil dan nilai terbesar sebesar 25,00. data perhitungan secara lengkap terdapat pada lampiran.

Untuk melihat sebaran data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan Interpersonal rendah dapat dilihat pada histogram sebagai berikut.



Nilai tes Siswa

Gambar 4.4

Histogram hasil belajar IPA
kelompok siswa kecerdasan interpersonal rendah

- Perbandingan rata-rata hasil belajar IPA kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan rendah

Gambaran awal tentang perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kecerdasan Interpersonal tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah pada mata pelajaran IPA perlu membandingkan nilai rata-rata dari kedua tingkat kecerdasan interpersonal tersebut. Nilai rata-rata kedua

kelompok siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal berbeda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Perbandingan nilai rata-rata
kecerdasan interpersonal tinggi dan rendah

Kecerdasan Interpersonal Tinggi dan Rendah	N	Nilai terkecil	Nilai terbesar	Nilai rata-rata	Std. Deviation
Hasil Belajar Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Tinggi	30	70,00	90,00	78,50	6,03
Hasil Belajar Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Rendah	30	60,00	85,00	70,66	7,95

Dari tabel 4.6 di atas dapat dibandingkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi mendapat nilai rata-rata sebesar 78,50, sedangkan kecerdasan interpersonal rendah mendapat nilai rata-rata sebesar 70,66. Ternyata kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

8. Hasil belajar IPA menggunakan model *Cooperative Script* Berbasis Masalah pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi.

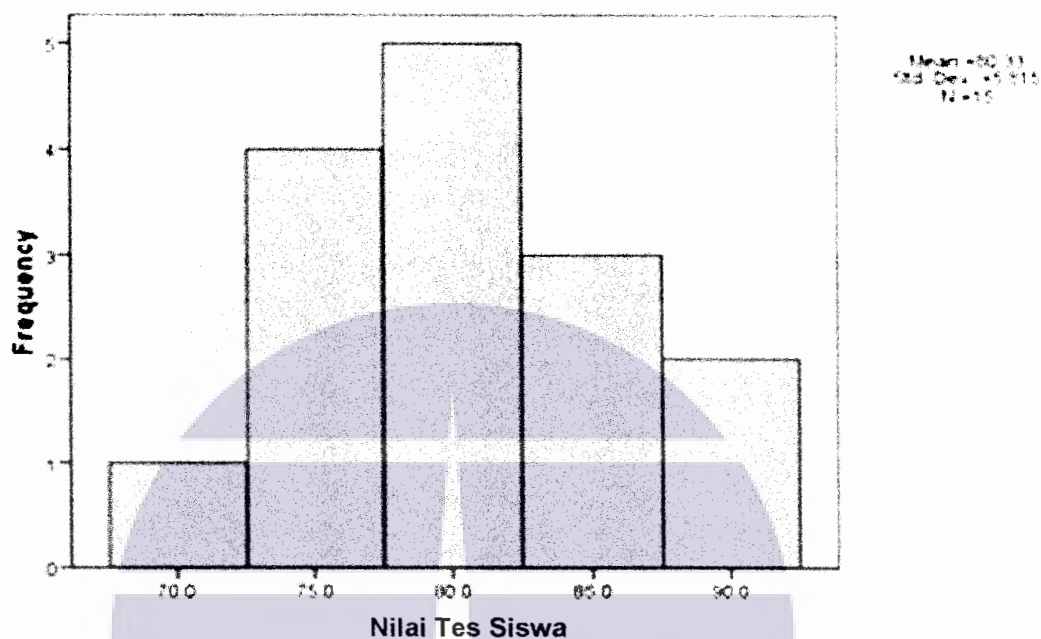
Hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dengan menggunakan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi setelah di analisis menggunakan *SPSS For Windows* Versi 16,0 seperti dideskripsikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
 Deskripsi hasil belajar IPA dengan model *Cooperative Script* berbasis masalah pada kelompok kecerdasan interpersonal tinggi

Hasil Belajar IPA dengan Model <i>Cooperative Script</i> Berbasis Masalah Pada Kelompok Kecerdasan Interpersonal Tinggi	Statistik
Nilai rata-rata	80,33
Nilai tengah	80,00
Ukuran penyebaran	33,81
Std. Deviation	5,81
Nilai terkecil	70,00
Nilai terbesar	90,00
Nilai terkecil dan nilai terbesar	20,00

Dari tabel 4.7 tersebut dapatlah diketahui bahwa: Nilai rata-rata sebesar 80,33, Nilai tengah 80,00, Ukuran penyebaran sebesar 33,81, Standard Deviation sebesar 5,81, Nilai Nilai terkecil (Min) sebesar 70,00, dan Nilai Maksimal (Max) sebesar 90,00 dengan Nilai terkecil dan nilai terbesar sebesar 20,00. Data perhitungan secara lengkap terdapat pada lampiran.

Untuk melihat sebaran data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Script* kelompok kecerdasan interpersonal tinggi dapat dilihat pada Histogram sebagai berikut:



Gambar 4.5
Histogram hasil belajar IPA
dengan model *Cooperative Script* berbasis masalah kelompok siswa
kecerdasan interpersonal tinggi

9. Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah Kelompok Siswa Yang Memiliki Kecerdasan Interpersonal Rendah.

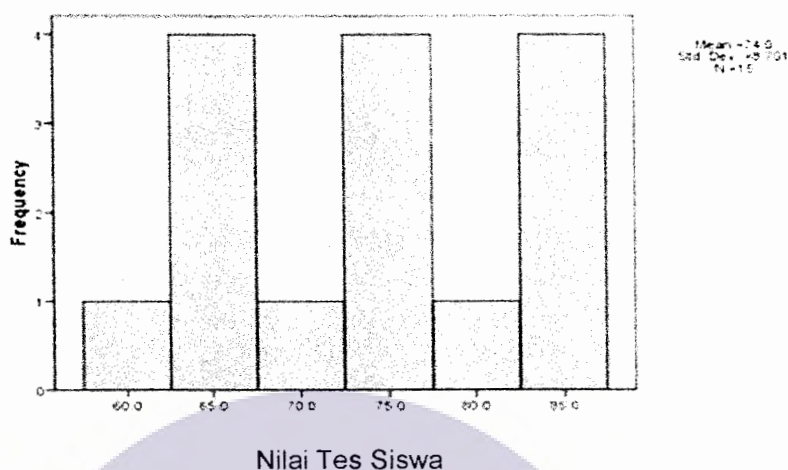
Hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dengan menggunakan perlakuan model pembelajaran *Sooperative Script* berbasis masalah pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah setelah di analisis dengan menggunakan *SPSS For Windows* Versi 16,0 seperti dideskripsikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Deskripsi hasil belajar IPA model pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis
Masalah kelompok kecerdasan interpersonal rendah

Hasil Belajar IPA Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Berbasis Masalah Kelompok Kecerdasan Interpersonal Rendah	Statistik
Nilai rata-rata	74,00
Nilai tengah	75,00
Ukuran penyebaran	75,71
Std. Deviation	8,70
Nilai terkecil	60,00
Nilai terbesar	85,00
Nilai terkecil dan nilai terbesar	25,00

Dari tabel 4.8 tersebut dapatlah diketahui bahwa: Nilai rata-rata sebesar 74,00 Nilai tengah 75,00 Ukuran penyebaran sebesar 75,71 Standard Deviation sebesar 8,70 Nilai Nilai terkecil (Min) sebesar 60,00 dan Nilai Maksimal (Max) sebesar adalah 85,00 dengan Nilai terkecil dan nilai terbesar sebesar 25,00. Data perhitungan secara lengkap terdapat pada lampiran.

Untuk melihat sebaran data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah dapat dilihat pada Histogram sebagai berikut:



Gambar 4.6

Histogram Hasil Belajar IPA Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah Kelompok Siswa Yang Memiliki Kecerdasan Interpersonal Rendah

10. Hasil belajar IPA model *Cooperative Script* Ceramah kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi.

Hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dengan menggunakan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Script* Ceramah pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi setelah dianalisis dengan menggunakan *SPSS For Windows* Versi 16,0 seperti dideskripsikan pada tabel dibawah ini:

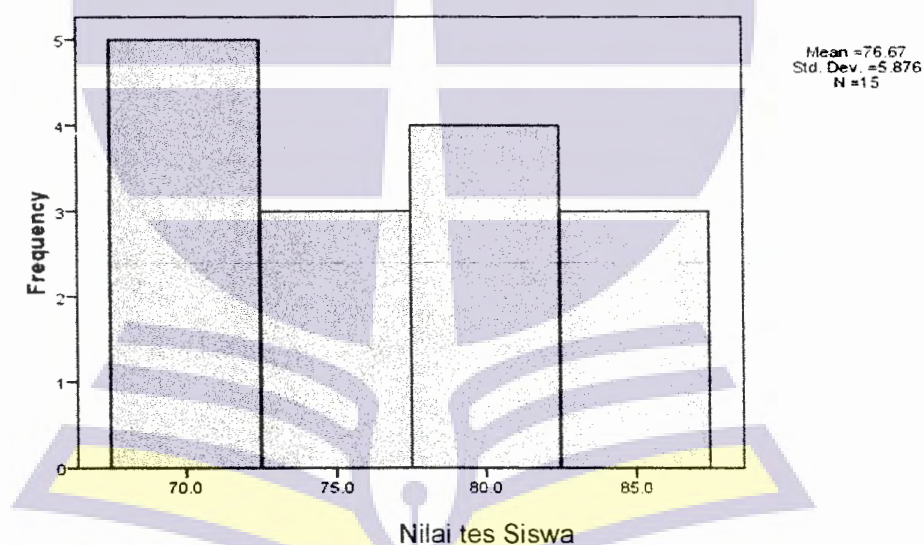
Tabel 4.9

Deskripsi hasil belajar IPA dengan model *Cooperative Script* Ceramah pada kelompok kecerdasan interpersonal tinggi

Hasil Belajar Siswa IPA Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Ceramah & Kecerdasan Interpersonal Tinggi	Statistik
Nilai rata-rata	76,66
Nilai tengah	75,00
Ukuran penyebaran	34,52
Std. Deviation	5,87
Nilai terkecil	70,00
Nilai terbesar	85,00
Nilai terkecil dan nilai terbesar	15,00

Dari tabel 4.9 tersebut dapatlah diketahui bahwa: Nilai rata-rata sebesar 76,66, Nilai tengah 75,00, Ukuran penyebaran sebesar 34,52, Standard Deviation sebesar 5,87, Nilai Nilai terkecil (Min) sebesar 70,00, dan Nilai Maksimal (Max) sebesar 85,00, dengan Nilai terkecil dan nilai terbesar sebesar 15,00. Data perhitungan secara lengkap terdapat pada lampiran.

Untuk melihat sebaran data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan perlakuan model pembelajaran berbasis masalah pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonaltinggi dapat dilihat pada histogram sebagai berikut:



Gambar 4.7

Histogram hasil belajar IPA dengan model *Cooperative Script* Ceramah pada kelompok siswa kecerdasan interpersonal ltinggi

11. Hasil Belajar IPA dengan model *Cooperative Script* Ceramah pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

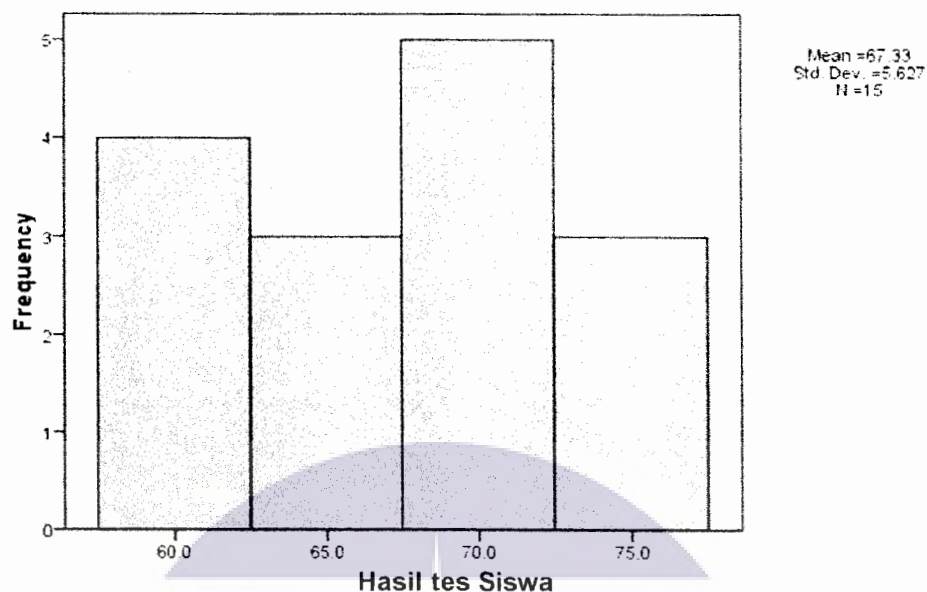
Hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dengan menggunakan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Script* Ceramah pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah setelah di analisis dengan menggunakan *SPSS For Windows* Versi 16,0 seperti dideskripsikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Deskripsi hasil belajar IPA dengan model *Cooperative Script* Ceramah pada kelompok kecerdasan interpersonal rendah

Hasil Belajar Siswa IPA Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Ceramah & Kecerdasan Interpersonal Rendah	Statistik
Nilai rata-rata	67,33
Nilai tengah	70,00
Ukuran penyebaran	31,66
Std. Deviation	5,62
Nilai terkecil	60,00
Nilai terbesar	75,00
Nilai terkecil dan nilai terbesar	15,00

Dari tabel 4.10 tersebut dapatlah diketahui bahwa: Nilai rata-rata sebesar 67,33, Nilai tengah 70,00, Ukuran penyebaran sebesar 31,66, Standard Deviation sebesar 5,62, Nilai Nilai terkecil (Min) sebesar 60,00, dan Nilai Maksimal (Max) sebesar adalah 75,00, dengan Nilai terkecil dan nilai terbesar sebesar 15,00. Data perhitungan secara lengkap terdapat pada lampiran.

Untuk melihat sebaran data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan perlakuan *Cooperative Script* Ceramah pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah dapat dilihat pada histogram sebagai berikut:



Gambar 4.8
Histogram hasil belajar IPA
dengan model *Cooperative Script* Ceramah pada kelompok
interpersonal rendah

B. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum analisis ANOVA dua arah untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, maka akan dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for Windows* versi 16.0. Adapun uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas sampel dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa dari rata-rata sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasinya. Pengujian normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data populasi berdistribusi normal

H_1 : Data populasi tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian adalah H_0 dapat diterima, jika perhitungan taraf signifikansi pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan tentang normal atau tidaknya distribusi data adalah taraf $\alpha = 0.05$.

Tabel 4.11
Uji normalitas data sebaran hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script Berbasis Masalah* dengan model pembelajaran *Cooperative Script Ceramah* dan kecerdasan interpersonal tinggi dengan rendah

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa IPA	0,12	60,00	0,03	0,94	60,00	0,01

Dari tabel 4.11 di atas, dapatlah gambaran statistik tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dan model pembelajaran *Cooperative Script* Ceramah pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan rendah senilai 0,12, (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,94, (Shapiro-Wilk) yang berada lebih besar dari 0.05 yang merupakan taraf signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dan model pembelajaran *Cooperative Script* ceramah pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan rendah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan pengujian Normalitas terhadap data hasil penelitian, maka langkah selanjutnya maka data harus dilakukan pengujian pula untuk mendapatkan tingkat homogenitas variansi, yaitu untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan mempunyai varian yang homogen.

Uji homogenitas data hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dengan model pembelajaran *Cooperative Script* ceramah dan kecerdasan interpersonal tinggi dengan rendah

Tabel 4.12

Uji homogenitas data hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dengan model pembelajaran *Cooperative Script* ceramah dan kecerdasan interpersonal tinggi dengan rendah

Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa IPA			
F	df1	df2	Sig.
1,98	3,00	56,00	0,12

Berdasar pada hasil uji homogenitas pada tabel 4.12 diatas, data hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran model *Cooperative Script* berbasis masalah dengan model pembelajaran *Cooperative Script* ceramah dan kecerdasan interpersonal tinggi dengan rendah, diperoleh angka statistik sebesar 1,98, dengan derajat kebebasan (df1) 3,00, dan derajat kebebasan (df2) 56,00, pada taraf signifikan 0,12, yang berarti tidak signifikan, dengan demikian data hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dengan model *Cooperative Script* ceramah dan kecerdasan interpersonal tinggi dengan rendah memiliki sebaran yang homogen.

3. UJI ANOVA 2 JALUR

Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dengan ceramah dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar, berikut disajikan hasil analisis variansi (ANOVA) dua jalur, pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Rangkuman Hasil Analisis Variansi Dua Jalur

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1354,58 ^a	3	451,52	10,27	0,00
Intercept	333760,41	1	333760,41	7,59	0,00
MODEL	400,41	1	400,41	9,11	0,00
KECERCADASAN	920,41	1	920,41	20,95	0,00
MODEL * KECERCADASAN	33,75	1	33,75	0,76	0,38
Error	2460,00	56	43,92		
Total	337575,00	60			
Corrected Total	3814,58	59			

a. R Squared = 0,35 (Adjusted R Squared = 0,32)

Berdasarkan Tabel 4.13 nilai-nilai penting yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Corrected Model:** Pengaruh semua variabel independen (Model Pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dan ceramah), Kecerdasan Interpersonal, dan Interaksi Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan Kecerdasan Interpersonal terhadap hasil belajar IPA atau “Model Pembelajaran *Cooperative Script**Kecerdasan Interpersonal secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Hasil Belajar IPA). Apabila Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ (Alfa) = Signifikan. Berdasarkan table 4.13 Signifikansi (Sig.) dari Corrected Model menunjukkan 0,00 berarti Model valid.
- b. **Intercept:** Nilai perubahan variabel dependen tanpa perlu dipengaruhi keberadaan variabel independen, artinya tanpa ada pengaruh variabel independen, variabel dependen dapat berubah nilainya. Apabila Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ (Alfa) = Signifikan. Berdasarkan Tabel 4.13 Signifikansi (Sig.) dari Intercept menunjukkan 0,00 berarti Intercept signifikan.
- c. **Error:** Nilai Error model, semakin kecil maka model semakin baik.
- d. **R Squared:** Nilai determinasi berganda semua variabel independen dengan dependen. Berdasarkan Tabel 4.13 R Squared menunjukkan 0,32 di mana mendekati 1, berarti pengaruh kuat.
- 1) Rumusan hipotesis ke-1 yang diajukan :
- $H_0: > 0,05$ Hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah tidak lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang di belajarkan dengan model

Pembelajaran *Cooperative Script* berbasis ceramah $H_1: < 0,05$ Hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang di belajarkan dengan model Pembelajaran *Cooperative Script* berbasis ceramah.

Kesimpulan Uji Hipotesis ke-1 adalah:

Dari tabel 4.13 tersebut diatas, diketahui F sebesar 9.11 dengan tingkat probabilitas 0,00. Oleh karena probabilitas lebih kecil dengan yang disyaratkan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang di belajarkan dengan model Pembelajaran *Cooperative Script* berbasis ceramah. tidak terjadi secara kebetulan. Hal ini menunjukkan, bahwa hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang di belajarkan dengan model Pembelajaran *Cooperative Script* berbasis ceramah.

2) Rumusan hipotesis ke-2 yang diajukan :

$H_0: > 0,05$ Hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi tidak lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah

H_1 : $< 0,05$ Hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

Kesimpulan Uji Hipotesis ke-2 adalah:

Dari tabel 4.13 tersebut diatas, diketahui F sebesar 20,95 dengan tingkat probabilitas 0,00. Oleh karena probabilitas lebih kecil dengan yang disyaratkan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah, tidak terjadi secara kebetulan. Hal ini menunjukkan, bahwa hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

5) Hipotesis Penelitian:

H_0 : Tidak terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Kampung Bayur

H_1 : Terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Kampung Bayur.

Cara Pengambilan Keputusan:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kesimpulan yang di ambil:

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa F hitung adalah 0,76 dengan probabilitas 0,38. Oleh karena probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dengan ceramah dan kecerdasan interpersonal tinggi dengan rendah terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Kampung Bayur.

Berikut ini penjelasan hasil analisis ANOVA dua arah dari rumusan masalah dan hipotesis 1,2 dan 5 yang telah diajukan peneliti. Dalam pengujian ini dimaksudkan apakah ada interaksi antara penerapan model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

4. UJI LANJUT SIMPEL EFEK

Tabel 4.14
Rangkuman *Simple Effects*
Pairwise Comparisons

Devendent Variabe Hasil Belajar

Kecerdasan Interpersonal	(I)	(J)	Mean Diference (I-J)	Std. Error	Sig ²	95 % Confidence Interval For Diference	
						Lower Bound	Upper bound
Kecerdasan Interpersonal Tinggi	<i>Coperativ Script</i> Berbasis Masalah	<i>Coperativ Script</i> Berbasis Ceramah	-4,37	1,89	0,29	-8,26	-4,89
	<i>Coperativ Script</i> Berbasis Ceramah	<i>Coperativ Script</i> Berbasis Masalah	4,37	1,89	0,29	0,48	8,26
Kecerdasan Interpersonal Rendah	<i>Coperativ Script</i> Berbasis Masalah	<i>Coperativ Script</i> Berbasis Ceramah	-3,75	1,89	0,58	-7,63	1,36

	<i>Coperativ Script</i> Berbasis Ceramah	<i>Coperativ Script</i> Berbasis Masalah	3,75	1,89	0,58	-1,36	7,63
--	--	--	------	------	------	-------	------

Based on estimated marginal means

- *The mean difference is significant at the 0.50 level*
 - a. *Adjustmennt for multiple ompaarsons : Last Signiifferece Difference (equivalent to no adjustmeants).*

Berikut ini penjelasan hasil analisis *Simple Effects* dari rumusan masalah dan hipotesis 3 dan 4 yang telah diajukan peneliti, Dalam pengujian ini dimaksudkan sebagai berikut:

a. Hipotesis Penelitian ketiga:

$H_0: > 0,05$ Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi hasil belajar IPA yang di belajarkan dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah tidak lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* ceramah.

$H_1: < 0,05$ Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi hasil belajar IPA yang di belajarkan dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* ceramah .

Kesimpulan Uji Hipotesis ketiga adalah:

Dari tabel 4.14 tersebut diatas, diketahui hasil *tests the simple effects* dengan tingkat probabilitas 0,02 Oleh karena probabilitas lebih kecil dengan yang disyaratkan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi hasil belajar IPA yang di belajarkan

dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* ceramah, tidak terjadi secara kebetulan. Hal ini menunjukkan, secara signifikan bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi hasil belajar IPA yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* ceramah.

b. Hipotesis Penelitian keempat:

H_0 : $> 0,05$ Untuk siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah hasil belajar IPA tidak lebih tinggi bila di belajarkan dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* ceramah dibandingkan dengan pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah.

H_1 : $< 0,05$ Untuk siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah hasil belajar IPA lebih tinggi bila di belajarkan dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* ceramah dibandingkan dengan pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah.

Kesimpulan Uji Hipotesis keempat adalah:

Dari tabel 4.14 tersebut diatas, diketahui hasil *tests the simple effects* dengan tingkat probabilitas 0,05 Oleh karena probabilitas lebih besar dengan yang disyaratkan 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah hasil belajar IPA tidak lebih tinggi bila dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* ceramah dibandingkan dengan pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah tidak terjadi secara kebetulan. Hal ini menunjukkan, secara signifikan bagi

siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah hasil belajar IPA tidak lebih tinggi bila dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ceramah dibandingkan dengan pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menguraikan beberapa alasan dan pembahasan mengapa hipotesis penelitian ditolak dan diterima.

1. Pengaruh Model pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPA.

Hipotesis penelitian *pertama* yang berbunyi terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dengan siswa yang pembelajarannya menerapkan model ceramah, diterima.

Dengan diterimanya hipotesis tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPA berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Kampung Bayur Tangerang. Terbukti kelompok subyek yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah mendapat nilai rata-rata 77,16 yang berarti lebih besar dari perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dengan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 72,00.

Hal itu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat A'la (2011:97), bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis

masalah disebut juga *Skrip Kooperatif* adalah model belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Selanjutnya pendapat Danserau dalam Hadi (2007) menyatakan pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri.

2. Pengaruh tinggi rendahnya kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA.

Hipotesis kedua berbunyi: Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah diterima.

Dari uji hipotesis ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya kecerdasan interpersonal membawa pengaruh pada hasil belajar IPA di kelas IV SDN Kampung Bayur Tangerang. Terbukti kelompok subyek yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi mendapatkan nilairata-rata 78,50 dan yang memiliki kecerdasan interpersonal mendapatkan rerata 70,66. Dengan demikian tinggi rendahnya kecerdasan interpersonal secara statistik memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar hasil belajar IPA di kelas IV SDN Kampung Bayur Tangerang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Gordon dan Huggins-Cooper (2013), anak dengan kecerdasan interpersonal biasanya menyukai orang lain secara tulus, memiliki banyak teman, pandai mengatasi konflik, dan dapat berkomunikasi dengan anak-anak yang cenderung pemalu. Hal ini senada dengan

yang dikemukakan oleh Campbell (2006) bahwa murid dengan kemampuan interpersonal yang baik biasanya suka berinteraksi dengan orang lain, baik dengan mereka yang lebih tua atau lebih muda dan kadang mereka menonjol sekali dalam kerja kelompok, usaha-usaha kelompok dan juga proyek kolaboratif.

3. Pengaruh kecerdasan interpersonal tinggi dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* Berbasis Masalah

Hipotesis ketiga berbunyi: Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi hasil belajar IPA yang di belajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah lebih tinggi dibandingklan dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* ceramah, diterima.

Dari uji hipotesis ini membuktikan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi hasil belajar IPA yang di belajarkan dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* ceramah. Bahwa rata-rata skor (*mean*) hasil belajar IPA kelompok siswa dibelajarkan *cooperative script* dan kecerdasan interpersonal tinggi sebesar 80,33 dan skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa yang dibelajarkan berbasis masalah pada kelompok interpersonal tinggi sebesar 76,66. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar IPA kelompok siswa dibelajarkan *cooperative script* dan kecerdasan interpersonal tinggi dengan siswa yang dibelajarkan berbasis masalah dan kecerdasan interpersonal tinggi,

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Gordon dan Huggins-Cooper (2013), anak dengan kecerdasan interpersonal biasanya menyukai orang lain

secara tulus, memiliki banyak teman, pandai mengatasi konflik, dan dapat berkomunikasi dengan anak-anak yang cenderung pemalu. Hal ini diperkuat yang dikemukakan oleh Noreen Web dalam Hadi (2007) bahwa siswa memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas *Cooperative* lain yang diberikan penjelasan secara rinci. Dan pendapat Spurlin dalam Hadi (2007) siswa juga mendapatkan kesempatan pembelajaran bagian lain dari materi yang tidak di pelajarnya.

4. Perbedaan Hasil Belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah hasil belajar IPA lebih tinggi bila dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* ceramah dibandingkan dengan pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah.

Hipotesis kedua berbunyi: Untuk siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah hasil belajar IPA tidak lebih tinggi bila di belajarkan dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* ceramah dibandingkan dengan pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah diterima.

Dari uji hipotesis ini membuktikan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah hasil belajar IPA tidak lebih tinggi bila di belajarkan dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script* ceramah dibandingkan dengan pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah di kelas IV SDN Kampung Bayur Tangerang. Terbukti kelompok subyek siswa dibelajarkan *Cooperative Script* ceramah dan kecerdasan interpersonal rendah sebesar 67,33 dan skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa dibelajarkan *cooperative script* berbasis masalah dan kecerdasan interpersonal rendah sebesar 74,00. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar IPA kelompok siswa *Cooperative Script* ceramah dan kecerdasan interpersonal rendah dengan siswa dibelajarkan *cooperative script*

berbasis masalah dan kecerdasan interpersonal rendah, Dan ternyata secara statistic rata-rata hasil belajar siswa dibelajarkan berbasis masalah dan kecerdasan interpersonal rendah mendapatkan rata-rata lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa dibelajarkan *cooperative script* berbasis masalah dan kecerdasan interpersonal rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat menurut Istarani dalam A'la tahun 2011 bahwa disamping memiliki kelebihan, kelemahan pembelajaran *Cooperative Script* adalah hanya digunakan untuk pelajaran tertentu,. Dari sisi kecerdasan interpersonal pendapat Munif Chatib (2009) bahwa Kecerdasan interpersonal adalah kepekaan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, tempramen motivasi dan keinginan orang lain. Berkaitan dengan kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama, dan mempunyai empati yang tinggi. Dari itu terdapat pengaruh antara penerapan *Cooperative Script* ceramah pada kelompok kecerdasan interpersonal rendah tidak lebih tinggi bila disbandingkan dengan *Cooperative Script* berbasis masalah pada kelompok kecerdasan interpersonal rendah.

5. Pengaruh Interaksi antara Model Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPA.

Hipotesis ketiga berbunyi: Terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Kampung Bayur, ditolak.

Hasil perhitungan uji statistik model ANAVA pada taraf signifikan 0,05 diperoleh probabilitas lebih besar dari 0,05, hal ini berarti H_0 diterima, H_1 ditolak.

Dengan demikian secara statistik disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Kampung Bayur.

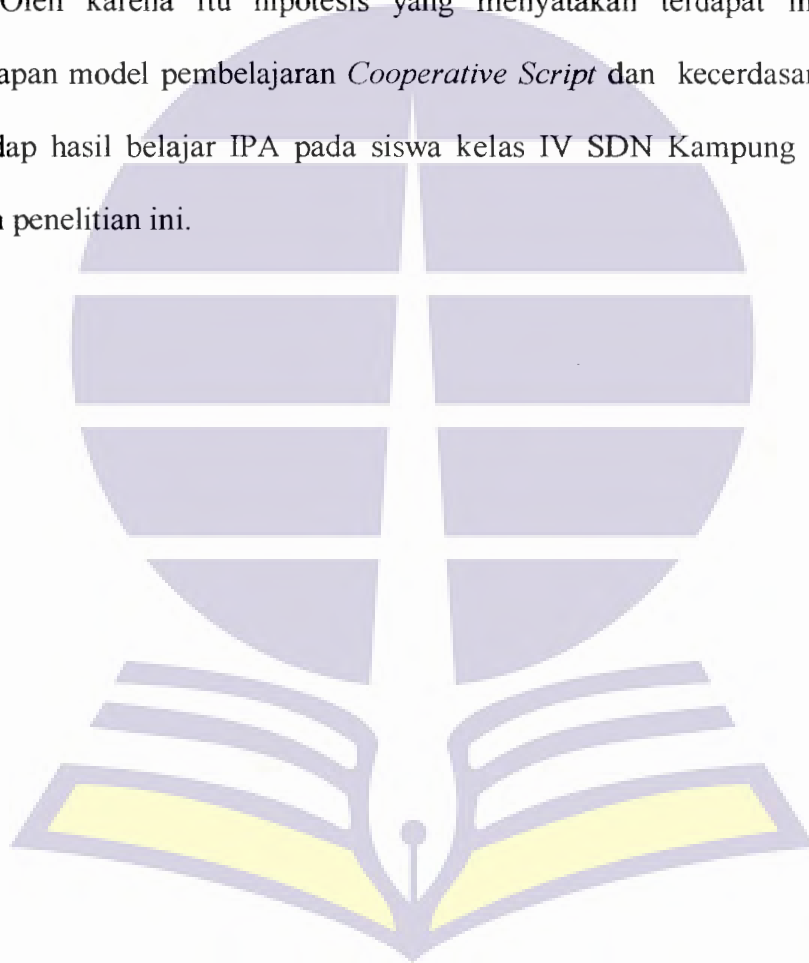
Dengan ditolaknya hipotesis tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dan tinggi rendahnya kecerdasan interpersonal secara sendiri-sendiri (tunggal) dapat meningkatkan hasil belajar sekalipun secara bersama-sama (jamak) antara model pembelajaran dan kecerdasan interpersonal tidak berinteraksi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Kampung Bayur.

Berdasar pada temuan penelitian ini terbukti bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* sifatnya masih baru dikenal dan diterapkan di sekolah, sehingga pemahaman sebagian besar guru dan sekolah akan pemberajaran yang berorientasi kepada *Cooperative Script* tersebut belum juga mampu menguasai secara maksimal sudah harus berganti dengan pemahaman model pembelajaran baru setelahnya K-13 diberlakukan. Padahal menurut A'la (2011:98). Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya adalah: a. melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan b. setiap siswa mendapatkan peran c. melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Sehingga dimungkinkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Disamping itu karakteristik mata pelajaran IPA hendaknya memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model pembelajaran

yang tepat merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam upaya pencapaian tujuan mata pelajaran IPA. Namun pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah belum menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung.

Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Kampung Bayur, ditolak dalam penelitian ini.



BAB V

P E N U T U P

A. Simpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, terutama analisa dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal pokok sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam antara siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dengan siswa yang di belajarkan dengan model Pembelajaran *Cooperative Script* Ceramah, mata pelajaran IPA Kelas IV SDN Kampung Bayur. Hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Script* Ceramah.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah, di Kelas IV SDN Kampung Bayur. Hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah di Kelas IV SDN Kampung Bayur. Hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah.
4. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* Ceramah di Kelas IV SDN Kampung Bayur. Hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Script* Ceramah mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah yang di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah.
5. Tidak terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dengan ceramah dan kecerdasan interpersonal tinggi dengan rendah terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV SDN Kampung Bayur.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dipertegas bahwa siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi serta siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah pada mata pelajaran IPA dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* ceramah pada siswa kelas IV SDN Kampung Bayur.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka penulis dapat memberikan saran-saran berikut:

1. Dalam praktik pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah dipandang layak untuk diterapkan khususnya pada mata pembelajaran IPA dan umumnya pada mata pelajaran lain di SDN Kampung Bayur, terbukti dari hasil penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis masalah secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Perlunya diselenggarakan pelatihan penerapan, pengembangan dan inovasi model pembelajaran bagi guru mata pelajaran khususnya dilingkungan SDN Kampung Bayur, sebagai upaya meningkatkan keterampilan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas hasil belajar.
3. Kepada para akademisi, peneliti dan pemerhati dibidang pendidikan perlu dilakukan penelitian sejenis terutama ketika kehadiran mata pelajaran IPA di

SD sehingga mampu membantu para guru dalam mengatasi beberapa kesulitan sehubungan kurangnya penguasaan materi dan kurangnya pemahaman tentang strategi pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPA .

4. Kepada Badan Standarisasi Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum Nasional setiap ada inovasi dan pengembangan kurikulum diharapkan dimbangi dengan pendidikan, pelatihan dan sejenisnya, khususnya bagi guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian target kurikulum nasional dan pada giliranya mampu meningkatkan kualitas pendidikan nasional.
5. Kepada semua komponen baik sekolah, orang tua, masyarakat, pemerintah dan seluruh stakeholder pendidikan. Mari kita sadari bahwa keberhasilan pendidikan para putra dan putri kita sehingga memiliki kompetensi di era kompotitif merupakan tanggung jawab kita bersama. Hanya dengan semangat kebersamaan kualitas pendidikan dapat diwujudkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Halaman 96
- Chatib, M. (2009) *Kecerdasan Interpersonal . Sekolahnya Manusia; Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: KAIFA.
- Clark, (1981). *Membaca nyaring dan membaca dalam hati*
[http://deniyuniardimd.blogspot.com/2011/12/membaca-nyaring dan-membaca-dalam-hati.html](http://deniyuniardimd.blogspot.com/2011/12/membaca-nyaring-dan-membaca-dalam-hati.html) di Akses tgl 22 November 2012.
- Depdikbud.(1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devi, PoppyK dan Sri Anggraeni.(2008). *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan Mikelas IV* Jakarta: Pusat Perbukuan Departeman Pendidikan Nasional.
- Efendi, A. (2005) *Revolusi Kecerdasan Abad 21* Bandung alpabeta.
- Gilstrap (1975) *Konsep Model Ceramah*
- Gagne, R. (1983) *The Condition of Learning*. Japan: Holt Saunders.
- Huda,S. (2012) *Hasil Belajar (Kognitif, Apektif dan Fisikomotor*
- Jacos (1996) *Langkah – langkah Pelaksanaan Cooperative script. Learning Cooperative Learning via Cooperative Learning: A Sourcebook of Lesson Plans for Teacher Edu-cation on Cooperative Learning. Singapore: SEAMEO Regional Language Center.*
- Kambel, L. (2002) *Intelegensis Kecerdasan Interpersonal. Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegensi. (Alih Bahasa: Depok): Intuisi Press.*
- Nurdiansyah (2016) *inovasi model pembelajaran*
- Pratiwi dan Ratna, D. (2013) “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan Melalui Model Problem Based Learning Di kelas V SD Negeri Randu Gunting 4 Kota Tegal”. Skripsi (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

- Panduan Pemberian Skor Kriteria Penilaian Siswa Asm Si (2010)
Prangkat Penilaian. KKG Tangerang.
- Rifa'i dan Anni (2012) Pengertian Belajar. Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai dengan Standar Nasional. Yogyakarta: Teras
- Susanto (2013) Pengertian Belajar. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slavin (1994) Model Pembelajaran *Cooperative: Script Educational Psychology: Theory and Practice* . Third Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Safaria (2005) Dimensi Kecerdasan Interpersonal. Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. Yogyakarta: Amara Books.
- Sudjana (2013) Pengertian Belajar. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana (1989) Hasil Belajar. Dasar -dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinarbaru
- Silalahi, U. (2015) Prosedur Pengumpulan Data Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Airlangga
- Sudarwan (2000) Uji Validitas. Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku. Jakarta: Bumi Aksara.
- Safana, T. (2005) Interpersonal Intelligence : metode pengembangan kecerdasan interpersonal anak. Yogyakarta Amara Book.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN KAMPUNG BAYUR
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Tema 4 : Berbagai Pekerjaan
Sub Tema 1 : Jenis-Jenis Pekerjaan
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPA

- 3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

Indikator:

- 3.8.1 Mengidentifikasi pentingnya keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.
 4.8.1 Memberikan contoh kegiatan menjaga kelestarian sumber daya alam.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat rencana kegiatan untuk menjaga kelestarian Sumber Daya Alam disekitar mereka dengan detail
 2. Setelah memilih rencana, siswa mampu mempraktekan kegiatan menjaga kelestarian alam dan menuliskan laporannya dengan detail
- ❖ Karakteristik Siswa yang diharapkan
- IPA : Religius
 Nasionalis
 Mandiri
 Gotong Royong
 Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Berbagai Pekerjaan". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<p>berpartisipasi aktif. Creativity and Innovation</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam dan sumber daya alam. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya lebih lanjut mengenai materi yang sedang dibahas. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Untuk menambah pemahaman siswa tentang jenis-jenis pekerjaan, guru mengajak siswa untuk mengamati gambar dan berdiskusi tentang pekerjaan di sekitar perkebunan teh. Guru dapat mengajukan pertanyaan berikut (dan mengembangkannya apabila perlu). <ul style="list-style-type: none"> ➢ Gambar apa yang kalian lihat? (Perkebunan teh, pemetik teh, siswa bisa menjawab kemungkinan lainnya) (Apa tugas masing-masing pekerja tersebut?) ▪ Guru melanjutkan pelajaran dengan menyampaikan informasi bahwa tumbuhan bisa membantu manusia menjaga lingkungan. Sampaikan kepada siswa bahwa mereka akan membaca cerita tentang bagaimana tumbuhan berpengaruh terhadap keseimbangan alam. Literasi ▪ Siswa membaca cerita dalam hati. Guru mengamati siswa adakah di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam proses tersebut. ▪ Guru meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan 1-4 dan mengajak mereka mendiskusikannya. Kemudian salah satu perwakilan kelompok menyampaikan hasilnya dan kelompok lain diminta untuk mengomentari. Gotong Royong ▪ Siswa diminta untuk mengerjakan tugas nomor 5 sebagai tugas individu. Mandiri ▪ Mintalah mereka untuk mendeskripsikan gambar yang dihasilkan. Tulisan harus meliputi alasan pemilihan tokoh, komentar tentang 	45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tokoh, alasan suka atau tidak suka. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan temannya dan saling mengomentari. Siswa dapat bekerja berpasangan. ▪ Guru menyampaikan kepada siswa untuk membaca teks tentang fakta tanaman bakau. Siswa diminta untuk membaca dalam hati selama lima menit. ▪ Siswa kemudian diminta menuliskan jawaban dari pertanyaan yang ada. Guru memimpin diskusi kelas. Perhatikan siswa yang belum pernah menyampaikan hasil pemikirannya. Mintalah mereka untuk membacakan jawaban. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Berbagai Pekerjaan Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Berbagai Pekerjaan Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Teh



Lampiran 1

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Menilai dan mendeskripsikan tokoh dari suatu cerita
- Membandingkan jenis pekerjaan disekitar dengan menggunakan diagram venn
- Menyampaikan contoh dari kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan *Cooperative Script*

Lampiran 2

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Pedull				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												
Dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

1. Diskusi

Saat siswa melakukan diskusi tentang peta pikiran mengapa penting menjaga kelestarian dan sumber daya alam.

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman. ✓	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung. ✓

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Total Nilai Maksimal

$$\text{Nilai (skoring)} : \frac{3 + 2 + 1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$$

2. IPA

Tugas peta pikiran dinilai dengan centang (✓)

Kriteria	Ada	Tidak ada
Seluruh kotak diisi.		
Jawaban sesuai dengan konsep.		
Jawaban fokus kepada inti pertanyaan di tengah peta pikiran.		

Pengisian tabel dinilai dengan menggunakan centang (✓)

Kriteria	Ada	Tidak ada
Menyebutkan dua jenis sumber alam dengan benar.		
Menyebutkan cara menjaga sumber alam dengan benar paling sedikit 3.		

5. Penilaian Sikap (peduli, rasa ingin tahu, tekun, dan teliti).

Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan sikap siswa.

Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Ket.
Teliti			✓		
Bertanggung Jawab		✓			
Disiplin					

Mengetahui
Kepala SekolahTangerang, 2. Mei 2019
Peneliti


DEDAH SUHARTINI, S.Pd.SD
NIP : 196804121991032013

NIP :



RITA NITRIKNAH

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN KAMPUNG BAYUR
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Tema 4 : Berbagai Pekerjaan
Sub Tema 1 : Jenis-Jenis Pekerjaan
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPA

- 3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
- 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

Indikator:

- 3.8.2 Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan dan sumber daya alam di lingkungan sekitar.
- 4.8.2 Mempraktikkan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat rencana kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam di sekitar mereka dengan detail.

2. Setelah memilih rencana, siswa mampu mempraktikkan kegiatan menjaga kelestarian alam dan menuliskan laporannya dengan detail.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- **Bahasa Indonesia dan IPA :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Berbagai Pekerjaan</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diajak membaca teks tentang cerita 'Semut dan Belalang'. Literasi ▪ Guru meminta siswa untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada Communication ▪ Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya kepada teman di sebelahnya. Mandiri ▪ Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks selanjutnya. ▪ Siswa membuat rencana kegiatan dalam rangka menjaga sumber daya alam di sekitar sekolah tetap terjaga. Siswa harus memilih paling sedikit dua sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah. Mereka harus merencanakan tiga kegiatan untuk menjaganya Nasionalis ▪ Rencana kegiatan kemudian disampaikan siswa di dalam kelompoknya lalu setiap anak harus memilih salah satu kegiatan yang memungkinkan untuk dilakukan. Collaboration ▪ Siswa kemudian menulis laporan. Laporan harus memuat dua sumber daya alam yang dipilih, kegiatan untuk menjaganya, alat yang 	45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dibutuhkan dan rencana selanjutnya. Critical Thinking and Problem Solving</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan isi rubrik kepada siswa agar mereka tahu apa yang akan dinilai dari laporan mereka. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Berbagai Pekerjaan Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema : *Berbagai Pekerjaan Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Ruang kelas dan tambahan kertas berpetak jika halaman kertas berpetak yang ada di buku siswa tidak mencukupi

Lampiran 1

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Membandingkan sifat-sifat tokoh.
- Mempraktikkan kegiatan pelestarian sumber daya alam

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan cooperative script

Lampiran 2

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												
Dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. IPA

Kegiatan IPA dinilai dengan menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Penerapan Konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas.	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari.
Komunikasi	Hasil kegiatan disampaikan dengan jelas serta objektif dengan didukung data penunjang.	Hasil kegiatan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang.	Hasil kegiatan disampaikan dengan jelas namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang.	Hasil kegiatan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang.
Prosedur dan strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang digunakan saat kegiatan berhasil.	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar kegiatan berhasil.	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru.	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat.

Perencanaan dan tindak lanjut	Perencanaan disusun lengkap dan rencana tindak lanjut sangat memungkinkan untuk dilaksanakan.	Perencanaan disusun lengkap namun sebagian rencana tindak lanjut kurang memungkinkan untuk dilaksanakan.	Perencanaan disusun kurang lengkap dan sebagian rencana tindak lanjut kurang memungkinkan untuk dilaksanakan	Perencanaan disusun kurang lengkap dan tidak ada rencana tindak lanjut.
-------------------------------	---	--	--	---

3. Penilaian Sikap (sportivitas, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, tekun, dan teliti).

Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan sikap siswa.

Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Ket.
Teliti			✓		
Bertanggung Jawab		✓			
Disiplin					

Mengetahui
Kepala Sekolah

DEDAH SUHARTINI, S.Pd.SD
NIP. 196804121991032013

Tangerang, 8. Mei 2019
Peneliti

RITA FITRIANAH

NIP :

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN KAMPUNG BAYUR
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Tema 4 : Berbagai Pekerjaan
Sub Tema 1 : Jenis-Jenis Pekerjaan
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPA

- 3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.
Indikator:
 3.8.2 Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan dan sumber daya alam di lingkungan sekitar.
 4.8.2 Mempraktikkan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

3. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat rencana kegiatan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam di sekitar mereka dengan detail.
4. Setelah memilih rencana, siswa mampu mempraktikkan kegiatan menjaga kelestarian alam dan menuliskan laporannya dengan detail.

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan :
 - Bahasa Indonesia dan IPA : Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Gotong Royong
 - Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Berbagai Pekerjaan". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diajak membaca teks tentang cerita 'Semut dan Belalang'. Literasi ▪ Guru meminta siswa untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada Communication ▪ Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya kepada teman di sebelahnya. Mandiri ▪ Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks selanjutnya. ▪ Siswa membuat rencana kegiatan dalam rangka menjaga sumber daya alam di sekitar sekolah tetap terjaga. Siswa harus memilih paling sedikit dua sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah. Mereka harus merencanakan tiga kegiatan untuk menjaganya Nasionalis ▪ Rencana kegiatan kemudian disampaikan siswa di dalam kelompoknya lalu setiap anak harus memilih salah satu kegiatan yang memungkinkan untuk dilakukan. Collaboration ▪ Siswa kemudian menulis laporan. Laporan harus memuat dua sumber daya alam yang dipilih, kegiatan untuk menjaganya, alat yang dibutuhkan dan rencana selanjutnya. Critical Thinking and Problem Solving 	45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan isi rubrik kepada siswa agar mereka tahu apa yang akan dinilai dari laporan mereka. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Berbagai Pekerjaan Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017)
- Buku Siswa Tema : *Berbagai Pekerjaan Kelas 4* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017)
- Ruang kelas dan tambahan kertas berpetak jika halaman kertas berpetak yang ada di buku siswa tidak mencukupi



Lampiran 1

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Membandingkan sifat-sifat tokoh.
- Mempraktikkan kegiatan pelestarian sumber daya alam

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan cooperative script

Lampiran 2

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												
Dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

2. IPA

Kegiatan IPA dinilai dengan menggunakan rubrik.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Penerapan Konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas.	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari.
Komunikasi	Hasil kegiatan disampaikan dengan jelas serta objektif dengan didukung data penunjang.	Hasil kegiatan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang.	Hasil kegiatan disampaikan dengan jelas namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang.	Hasil kegiatan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang.
Prosedur dan strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang digunakan saat kegiatan berhasil.	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar kegiatan berhasil.	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru.	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat.

Perencanaan dan tindak lanjut	Perencanaan disusun lengkap dan rencana tindak lanjut sangat memungkinkan untuk dilaksanakan.	Perencanaan disusun lengkap namun sebagian rencana tindak lanjut kurang memungkinkan untuk dilaksanakan.	Perencanaan disusun kurang lengkap dan sebagian rencana tindak lanjut kurang memungkinkan untuk dilaksanakan	Perencanaan disusun kurang lengkap dan tidak ada rencana tindak lanjut.
-------------------------------	---	--	--	---

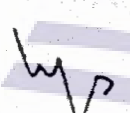
3. Penilaian Sikap (sportivitas, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, tekun, dan teliti).

Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan sikap siswa.

Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Ket.
Teliti			✓		
Bertanggung Jawab		✓			
Disiplin					

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tangerang, 15 Mei 2019
Peneliti


DEDAH SUHARTINI, S.Pd.SD
NIP : 195804121991032013


RITA FITRIANAH
NIP :

**KISI-KISI INSTRUMENT
KECERDASAN INTERPERSONAL**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal
1	Social Sensitivity	Mampu Menunjukkan sikap Empati	1, 2
		Mampu Menunjukkan sikap Profesional	3, 4
2	Social Insight	Mampu Menunjukkan Kesadaran	5, 6
		Mampu Menunjukkan Pemahaman situasi sosial, emosi dan etika sosial	7, 8, 9
		Mampu Memecahkan masalah Secara Efektif	10, 11, 12
2	Social Communication	Mampu Mendengarkan Secara Efektif	13
		Keterampilan berbicara dengan orang lain	14, 15



**INSTRUMEN PENGARUH MODEL COOPERATIVE SCRIPT DAN KECERDASAN
INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
KELAS IV SDN KAMPUNG BAYUR**

Keterangan :Instrumen Kecerdasan Interpersonal (X₂)

Nama	: AHMAD ZAMUL HARIF	Hari/Tanggal	: Rabu 8 Mei 2018
Kelas	: 4		

Petunjuk :

Pilihlah Salah Satu Alternatif Jawaban yang paling sesuai dengan cara Mencentang (√) pada kolom yang di sediakan.

Keterangan :

SL : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang – kadang
 P : Pernah
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1	Saya merasa sedih bila ada teman yang sulit dalam menghadapi pelajaran IPA	✓				
2	Saya merasa kasihan kepada teman-teman yang mendapatkan nilai kecil dalam ulangan mata pelajaran IPA	✓				
3	Saya senang menolong teman yang kesulitan dalam pelajaran IPA	✓				
4	Saya membantu menjelaskan kepada teman yang kesulitan dalam kegiatan praktek IPA	✓				
5	Pelajaran yang paling saya minati disekolah adalah pelajaran IPA	✓				
6	Saya senang dalam pelajaran IPA apabila dilakukan dengan sebuah percobaan		✓			
7	Pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit saya pahami			✓		
8	Dalam pelajaran IPA saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri dibandingkan tugas kelompok	✓				
9	Dalam mengikuti pelajaran IPA saya sangat senang melakukan eksperimen	✓				
10	Saya banyak memiliki pemahaman tentang pembelajaran IPA			✓		
11	Jika ada masalah dalam pelajaran IPA saya mencari solusi bersama teman dan guru	✓				
12	Saya sangat senang mengajak teman berdiskusi	✓				
13	Saya sering mendengarkan penjelasan teman dalam mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas	✓				
14	Saya senang berargumentasi dalam pelajaran IPA untuk menyelesaikan pelajaran yang ada		✓			
15	Dalam pelajaran IPA setiap kelompok berhak untuk mempertahankan pendapat kelompoknya masing-masing	✓				

**INSTRUMEN PENGARUH MODEL COOPERATIVE SCRIPT DAN KECERDASAN
INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
KELAS IV SDN KAMPUNG BAYUR**

Keterangan :Instrumen Kecerdasan Interpersonal (X₂)

Nama : HPU	Hari/Tanggal : Ra Bo @ma
Kelas : u	

Petunjuk :

Pilihlah Salah Satu Alternatif Jawaban yang paling sesuai dengan cara Mencentang (√) pada kolom yang di sediakan.

Keterangan :

SL : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang – kadang
 P : Pernah
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1	Saya merasa sedih bila ada teman yang sulit dalam menghadapi pelajaran IPA		✓			
2	Saya merasa kasihan kepada teman-teman yang mendapatkan nilai kecil dalam ulangan mata pelajaran IPA	✓				
3	Saya senang menolong teman yang kesulitan dalam pelajaran IPA	✓				
4	Saya membantu menjelaskan kepada teman yang kesulitan dalam kegiatan praktek IPA	✓				
5	Pelajaran yang paling saya minati disekolah adalah pelajaran IPA	✓				
6	Saya senang dalam pelajaran IPA apabila dilakukan dengan sebuah percobaan		✓			
7	Pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit saya pahami			✓		
8	Dalam pelajaran IPA saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri dibandingkan tugas kelompok			✓		
9	Dalam mengikuti pelajaran IPA saya sangat senang melakukan eksperimen	✓				
10	Saya banyak memiliki pemahaman tentang pembelajaran IPA	✓				
11	Jika ada masalah dalam pelajaran IPA saya mencari solusi bersama teman dan guru	✓				
12	Saya sangat senang mengajak teman berdiskusi	✓				
13	Saya sering mendengarkan penjelasan teman dalam mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas	✓				
14	Saya senang berargumentasi dalam pelajaran IPA untuk menyelesaikan pelajaran yang ada	✓				
15	Dalam pelajaran IPA setiap kelompok berhak untuk mempertahankan pendapat kelompoknya masing-masing	✓				

**INSTRUMEN PENGARUH MODEL COOPERATIVE SCRIPT DAN KECERDASAN
INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
KELAS IV SDN KAMPUNG BAYUR**

Keterangan :Instrumen Kecerdasan Interpersonal (X₂)

Nama	: Andira Romadhani	Hari/Tanggal : Rabu 8 Mei
Kelas	: 4	

Petunjuk :

Pilihlah Salah Satu Alternatif Jawaban yang paling sesuai dengan cara Mencentang (√) pada kolom yang di sediakan.

Keterangan :

SL : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang – kadang
 P : Pernah
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP
1	Saya merasa sedih bila ada teman yang sulit dalam menghadapi pelajaran IPA	✓				
2	Saya merasa kasihan kepada teman-teman yang mendapatkan nilai kecil dalam ulangan mata pelajaran IPA	✓				
3	Saya senang menolong teman yang kesulitan dalam pelajaran IPA			✓		
4	Saya membantu menjelaskan kepada teman yang kesulitan dalam kegiatan praktek IPA		✓			
5	Pelajaran yang paling saya minati di sekolah adalah pelajaran IPA		✓	✓		
6	Saya senang dalam pelajaran IPA apabila dilakukan dengan sebuah percobaan	✓				
7	Pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit saya pahami			✓		
8	Dalam pelajaran IPA saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri dibandingkan tugas kelompok		✓			
9	Dalam mengikuti pelajaran IPA saya sangat senang melakukan eksperimen	✓				
10	Saya banyak memiliki pemahaman tentang pembelajaran IPA		✓			
11	Jika ada masalah dalam pelajaran IPA saya mencari solusi bersama teman dan guru	✓				
12	Saya sangat senang mengajak teman berdiskusi		✓			
13	Saya sering mendengarkan penjelasan teman dalam mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas	✓				
14	Saya senang berargumentasi dalam pelajaran IPA untuk menyelesaikan pelajaran yang ada	✓	✓			
15	Dalam pelajaran IPA setiap kelompok berhak untuk mempertahankan pendapat kelompoknya masing-masing	✓				

KISI-KISI HASIL BELAJAR IPA

KELAS IV

Materi	Kompetensi dasar	Indikator	Nomor Soal dan Aspek yang diukur				Jumlah Butir Soal	Bentuk Soal
			C1	C2	C3	C4		
I. Macam – macam sumber sumber daya alam	1.1 Sumber daya alam yang dapat di perbaharui	- Siswa mampu memahami pengertian sumber daya alam	1	4	5	7	10	PG
		- Siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam yang dapat di perbaharui	2	6	5	9		
		- Siswa mampu menyebutkan 4 contoh sumberdaya alam yang dapat diperbaharui	3			10		
	2.2 sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui	- Siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui.	11	13	14	16	10	PG
		- Siswa mampu menyebutkan 4 contoh sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui	12	19	18	17		
			15	20				

EVALUASI HASIL BELAJAR IPA

80

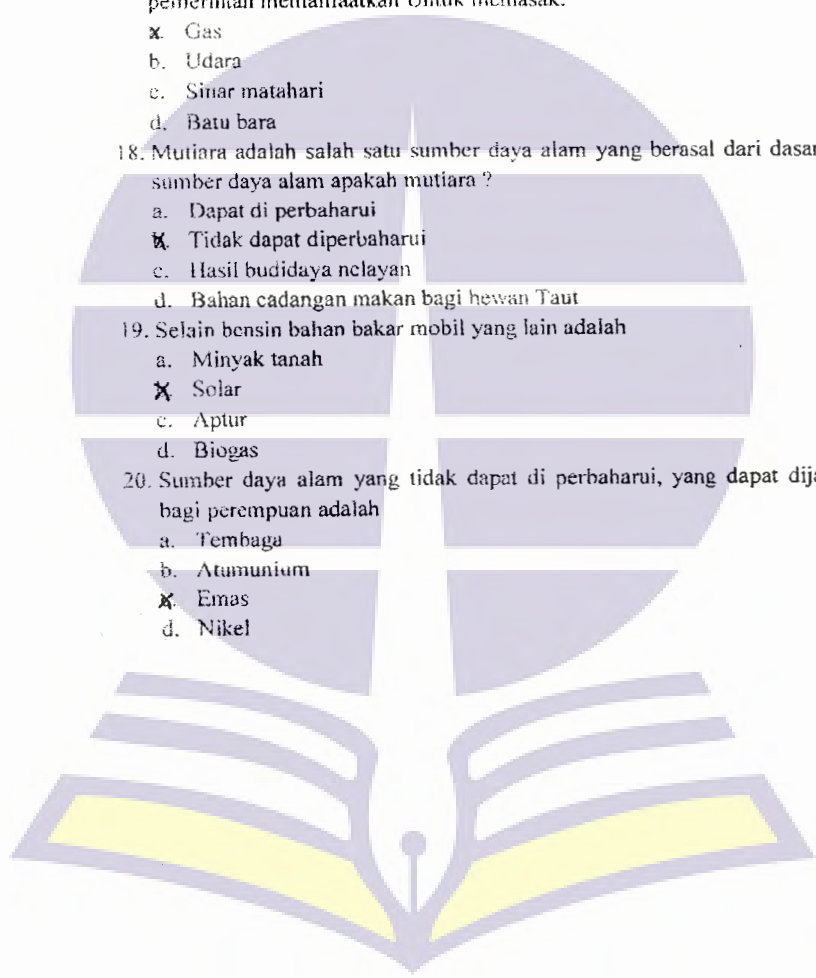
Nama	: AHMAD ZAMUL HAIR	Hari/Tanggal	: Rabu 16 May 2018
Kelas	: 4		

Berilah Tanda Silang (X) pada salah satu Jawaban yang kamu anggap benar !

1. Yang di maksud sumber daya alam
 - a. Segala sesuatu yang ada di alam
 - b. Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup
 - c. Segala sesuatu yang menjadi peninggalan Nenek moyang
 - d. Segala sesuatu yang bisa di tanam dan di kembangbiakan
2. Berikut jenis-jenis sumber daya alam kecuali
 - a. Sumberdaya alam pertanian
 - b. Sumber daya alam laut
 - c. Sumber daya alam bahan tambang
 - d. Sumberdaya alam mineral
3. Sumber daya alam terbagi menjadi dua yaitu
 - a. Yang dapat di perbaharui dan tidak dapat di perbaharui
 - b. Mudah di gunakan dan tidak mudah di gunakan
 - c. Mudah rusak dan tidak mudah rusak
 - d. Mudah di rasakan dan tidak mudah di rasakan
4. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui artinya
 - a. Sumberdaya alam yang dapat di sediakan lagi
 - b. Sumber daya Alam yang berasal dari alam sekitar
 - c. Sumber daya alam yang tumbuh secara alami
 - d. Sumber daya alam yang mudah di dapat oleh semua orang
5. Oksigen merupakan sumber daya alam
 - a. Alami
 - b. Buatan
 - c. Tidak dapat di perbaharui
 - d. Dapat di perbaharui
6. Indonesia merupakan Negara yang subur apa yang dapat kita lakukan ?
 - a. Bekerja terus menerus
 - b. Bersukur dan menjaga dengan sebaik-baiknya
 - c. Diamkan saja karena itu susah anugrah
 - d. Memperebutkannya agar menjadi milik sendiri
7. Sumber daya bawah laut banyak yang rusak hal itu di karenakan
 - a. Arus air yang terlalu deras
 - b. Perbuatan manusia
 - c. Hewan bawah laut yang satu sama lain sering bersaing
 - d. Suhu udara dipermukaan laut lebih tinggi

8. Berikut sumber daya alam yang dapat di perbaharui
- Tumbuhan, oksigen, logam
 - Minyak bumi, hewan, air
 - Tumbuhan, hewan, oksigen
 - Air, tumbuhan, minyak bumi
9. Hewan adalah sumber daya alam yang dapat di perbaharui namun hewan dapat punah bila
- Dimanfaatkan dengan baik
 - Tidak di jaga dengan baik
 - Keseimbangan ekosisternya susah
 - Dirawat dan di pelihara dengan baik
10. Rusaknya sumber daya hutan akan mempengaruhi rusaknya sumberdaya alam yang lain berupa
- Semakin menipisnya cadangan oksigen di permukaan bumi
 - barang tambang batu bara meningkat
 - hewan di hutan dapat berpindah tempat
 - hutan yang rusak dapat dimanfaatkan menjadi ladang yang baru
11. sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui artinya
- sumber daya alam jika habis tidak bisa di sediakan lagi
 - sumber daya alam yang dapat di sediakan lagi
 - sumber daya alam yang berasal dari alam sekitar
 - sumber daya alam yang tumbuh secara alami
12. berikut sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui
- tumbuhan, oksigen, logam
 - Minyak bumi, batubara, hewan
 - Logam, minyak bumi, batubara
 - Air, tumbuhan, minyak bumi
13. Berikut adalah sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui namun dapat dibuat lagi oleh manusia
- Sayuran
 - Batako
 - Logam
 - Air
14. Untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui manusia membutuhkan...untuk memanfaatkannya
- Tumbuhan
 - Air
 - Hewan
 - Teknologi
15. Berikut sumberdaya alam yang dimantaatkan untuk bahan bakar kecuali
- Minyak bumi
 - Batu bara
 - Aptur
 - Timah

16. Hasil dari sumberdaya alam yang di ambil dari dasar laut adalah
- a. Minyak bumi
 - b. Batubara
 - c. Aptur
 - d. Timah
17. Minyak bumi setiap hari semakin berkurang cadangannya di alam, untuk itu pemerintah memanfaatkan Untuk memasak.
- a. Gas
 - b. Udara
 - c. Sinar matahari
 - d. Batu bara
18. Mutiara adalah salah satu sumber daya alam yang berasal dari dasar laut, tergolong sumber daya alam apakah mutiara ?
- a. Dapat di perbaharui
 - b. Tidak dapat diperbaharui
 - c. Hasil budidaya nelayan
 - d. Bahan cadangan makan bagi hewan Taut
19. Selain bensin bahan bakar mobil yang lain adalah
- a. Minyak tanah
 - b. Solar
 - c. Aptur
 - d. Biogas
20. Sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui, yang dapat dijadikan perhiasan bagi perempuan adalah
- a. Tembaga
 - b. Atamunium
 - c. Emas
 - d. Nikel



EVALUASI HASIL BELAJAR IPA

60

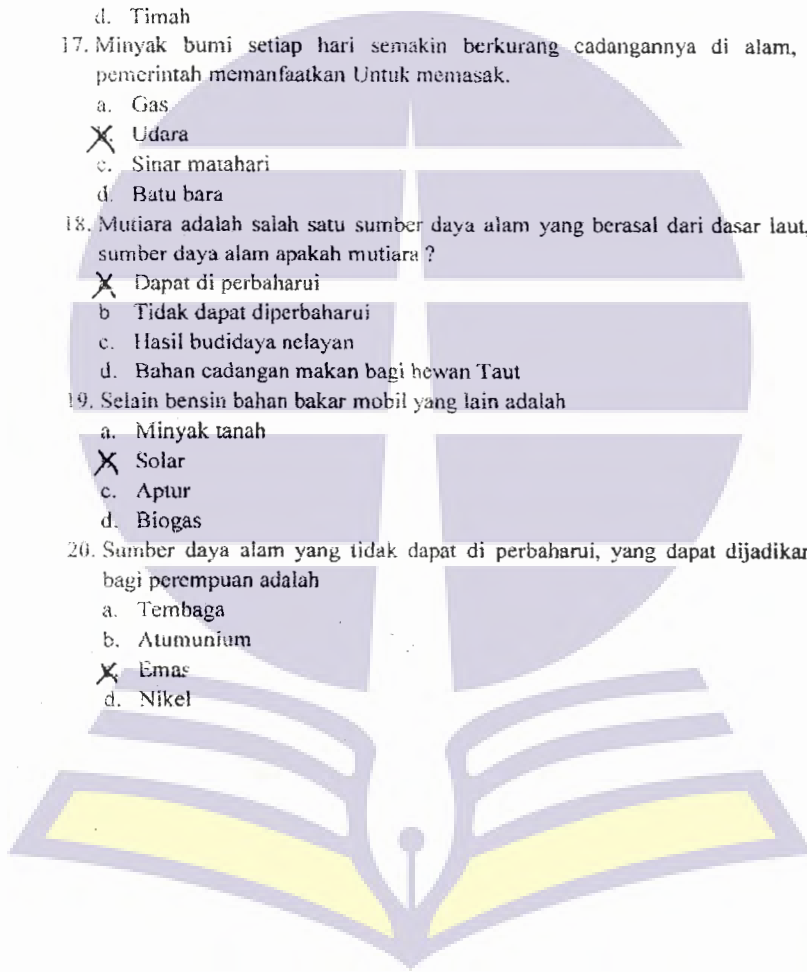
Nama	: Heru M	Hari/Tanggal	: Rabu 15 Mei
Kelas	: 4		

Berilah Tanda Silang (X) pada salah satu Jawaban yang kamu anggap benar !

1. Yang di maksud sumber daya alam
 - a. Segala sesuatu yang ada di alam
 - b. Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup
 - c. Segala sesuatu yang menjadi peninggalan Nenek moyang
 - d. Segala sesuatu yang bisa di tanam dan di kembangbiakan
2. Berikut jenis-jenis sumber daya alam kecuali
 - a. Sumberdaya alam pertanian
 - b. Sumber daya alam laut
 - c. Sumber daya alam bahan tambang
 - d. Sumberdaya alam mineral
3. Sumber daya alam terbagi menjadi dua yaitu
 - a. Yang dapat di perbaharui dan tidak dapat di perbaharui
 - b. Mudah di gunakan dan tidak mudah di gunakan
 - c. Mudah rusak dan tidak mudah rusak
 - d. Mudah di rasakan dan tidak mudah di rasakan
4. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui artinya
 - a. Sumberdaya alam yang dapat di sediakan lagi
 - b. Sumber daya Alam yang berasal dari alam sekitar
 - c. Sumber daya alam yang tumbuh secara alami
 - d. Sumber daya alam yang mudah di dapat oleh semua orang
5. Oksigen merupakan sumber daya alam
 - a. Alami
 - b. Buatan
 - c. Tidak dapat di perbaharui
 - d. Dapat di perbaharui
6. Indonesia merupakan Negara yang subur apa yang dapat kita lakukan ?
 - a. Bekerja terus menerus
 - b. Bersukur dan menjaga dengan sebaik-baiknya
 - c. Diamkan saja karena itu susah anugrah
 - d. Memperebutkannya agar menjadi milik sendiri
7. Sumber daya bawah laut banyak yang rusak hal itu di karenakan
 - a. Arus air yang terlalu deras
 - b. Perbuatan manusia
 - c. Hewan bawah laut yang satu sama lain sering bersaing
 - d. Suhu udara dipermukaan laut lebih tinggi

8. Berikut sumber daya alam yang dapat di perbaharui
- Tumbuhan, oksigen, logam
 - Minyak bumi, hewan, air
 - Tumbuhan, hewan, oksigen
 - Air, tumbuhan, minyak bumi
9. Hewan adalah sumber daya alam yang dapat di perbaharui namun hewan dapat punah bila
- Dimanfaatkan dengan baik
 - Tidak di jaga dengan baik
 - Keseimbangan ekosistemnya susah
 - Dirawat dan di pelihara dengan baik
10. Rusaknya sumber daya hutan akan mempengaruhi rusaknya sumberdaya alam yang lain berupa
- Semakin menipisnya cadangan oksigen di permukaan bumi
 - barang tambang batu bara meningkat
 - hewan di hutan dapat berpindah tempat
 - hutan yang rusak dapat dimanfaatkan menjadi ladang yang baru
11. sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui artinya
- sumber daya alam jika habis tidak bisa di sediakan lagi
 - sumber daya alam yang dapat di sediakan lagi
 - sumber daya alam yang berasal dari alam sekitar
 - sumber daya alam yang tumbuh secara alami
12. berikut sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui
- tumbuhan, oksigen, logam
 - Minyak bumi, batubara, hewan
 - Logam, minyak bumi, batubara
 - Air, tumbuhan, minyak bumi
13. Berikut adalah sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui namun dapat dibuat lagi oleh manusia
- Sayuran
 - Batako
 - Logam
 - Air
14. Untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui manusia membutuhkan...untuk memanfaatkannya
- Tumbuhan
 - Air
 - Hewan
 - Teknologi
15. Berikut sumberdaya alam yang dimantaatkan untuk bahan bakar kecuali
- Minyak bumi
 - Batu bara
 - Aptur
 - Timah

16. Hasil dari sumberdaya alam yang di ambil dari dasar laut adalah
- a. Minyak bumi
 - b. Batubara
 - c. Aptur
 - d. Timah
17. Minyak bumi setiap hari semakin berkurang cadangannya di alam, untuk itu pemerintah memanfaatkan Untuk memasak.
- a. Gas
 - b. Udara
 - c. Sinar matahari
 - d. Batu bara
18. Mutiara adalah salah satu sumber daya alam yang berasal dari dasar laut, tergolong sumber daya alam apakah mutiara ?
- a. Dapat di perbaharui
 - b. Tidak dapat diperbaharui
 - c. Hasil budidaya nelayan
 - d. Bahan cadangan makan bagi hewan Taut
19. Selain bensin bahan bakar mobil yang lain adalah
- a. Minyak tanah
 - b. Solar
 - c. Aptur
 - d. Biogas
20. Sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui, yang dapat dijadikan perhiasan bagi perempuan adalah
- a. Tembaga
 - b. Atumuniam
 - c. Emas
 - d. Nikel



EVALUASI HASIL BELAJAR IPA

90

Nama : Andiso Ramadhoni Hari/Tanggal : Rabu - 15 - Mei
 Kelas : 4

Berilah Tanda Silang (X) pada salah satu Jawaban yang kamu anggap benar !

1. Yang di maksud sumber daya alam
 - a. Segala sesuatu yang ada di alam
 - b. Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup
 - c. Segala sesuatu yang menjadi peninggalan Nenek moyang
 - d. Segala sesuatu yang bisa di tanam dan di kembangbiakan
2. Berikut jenis-jenis sumber daya alam kecuali
 - a. Sumberdaya alam pertanian
 - b. Sumber daya alam laut
 - c. Sumber daya alam bahan tambang
 - d. Sumberdaya alam mineral
3. Sumber daya alam terbagi menjadi dua yaitu
 - a. Yang dapat di perbaharui dan tidak dapat di perbaharui
 - b. Mudah di gunakan dan tidak mudah di gunakan
 - c. Mudah rusak dan tidak mudah rusak
 - d. Mudah di rasakan dan tidak mudah di rasakan
4. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui artinya
 - a. Sumberdaya alam yang dapat di sediakan lagi
 - b. Sumber daya Alam yang berasal dari alam sekitar
 - c. Sumber daya alam yang tumbuh secara alami
 - d. Sumber daya alam yang mudah di dapat oleh semua orang
5. Oksigen merupakan sumber daya alam
 - a. Alami
 - b. Buatan
 - c. Tidak dapat di perbaharui
 - d. Dapat di perbaharui
6. Indonesia merupakan Negara yang subur apa yang dapat kita lakukan ?
 - a. Bekerja terus menerus
 - b. Bersukur dan menjaga dengan sebaik-baiknya
 - c. Diamkan saja karena itu susah anugrah
 - d. Memperebutkannya agar menjadi milik sendiri
7. Sumber daya bawah laut banyak yang rusak hal itu di karenakan
 - a. Arus air yang terlalu deras
 - b. Perbuatan manusia
 - c. Hewan bawah laut yang satu sama lain sering bersaing
 - d. Suhu udara dipermukaan laut lebih tinggi

8. Berikut sumber daya alam yang dapat di perbaharui
- Tumbuhan, oksigen, logam
 - Minyak bumi, hewan, air
 - Tumbuhan, hewan, oksigen
 - Air, tumbuhan, minyak bumi
9. Hewan adalah sumber daya alam yang dapat di perbaharui namun hewan dapat punah bila
- Dimanfaatkan dengan baik
 - Tidak di jaga dengan baik
 - Keseimbangan ekosistemnya susah
 - Dirawat dan di pelihara dengan baik
10. Rusaknya sumber daya hutan akan mempengaruhi rusaknya sumberdaya alam yang lain berupa
- Semakin menipisnya cadangan oksigen di permukaan bumi
 - barang tambang batu bara meningkat
 - hewan di hutan dapat berpindah tempat
 - hutan yang rusak dapat dimanfaatkan menjadi ladang yang baru
11. sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui artinya
- sumber daya alam jika habis tidak bisa di sediakan lagi
 - sumber daya alam yang dapat di sediakan lagi
 - sumber daya alam yang berasal dari alam sekitar
 - sumber daya alam yang tumbuh secara alami
12. berikut sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui
- tumbuhan, oksigen, logam
 - Minyak bumi, batubara, hewan
 - Logam, minyak bumi, batubara
 - Air, tumbuhan, minyak bumi
13. Berikut adalah sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui namun dapat dibuat lagi oleh manusia
- Sayuran
 - Batako
 - Logam
 - Air
14. Untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui manusia membutuhkan...untuk memanfaatkannya
- Tumbuhan
 - Air
 - Hewan
 - Teknologi
15. Berikut sumberdaya alam yang dimantaatkan untuk bahan bakar kecuali
- Minyak bumi
 - Batu bara
 - Aptur
 - Timah

16. Hasil dari sumberdaya alam yang di ambil dari dasar taut adalah
- a. Minyak bumi
 - b. Batubara
 - c. Aptur
 - d. Timah
17. Minyak bumi setiap hari semakin berkurang cadangannya di alam, untuk itu pemerintah memanfaatkan Untuk memasak.
- a. Gas
 - b. Udara
 - c. Sinar matahari
 - d. Batu bara
18. Mutiara adalah salah satu sumber daya alam yang berasal dari dasar laut, tergolong sumber daya alam apakah mutiara ?
- a. Dapat di perbaharui
 - b. Tidak dapat diperbaharui
 - c. Hasil budidaya nelayan
 - d. Bahan cadangan makan bagi hewan Taut
19. Selain bensin bahan bakar mobil yang lain adalah
- a. Minyak tanah
 - b. Solar
 - c. Aptur
 - d. Biogas
20. Sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui, yang dapat dijadikan perhiasan bagi perempuan adalah
- a. Tembaga
 - b. Atuminium
 - c. Emas
 - d. Nikel

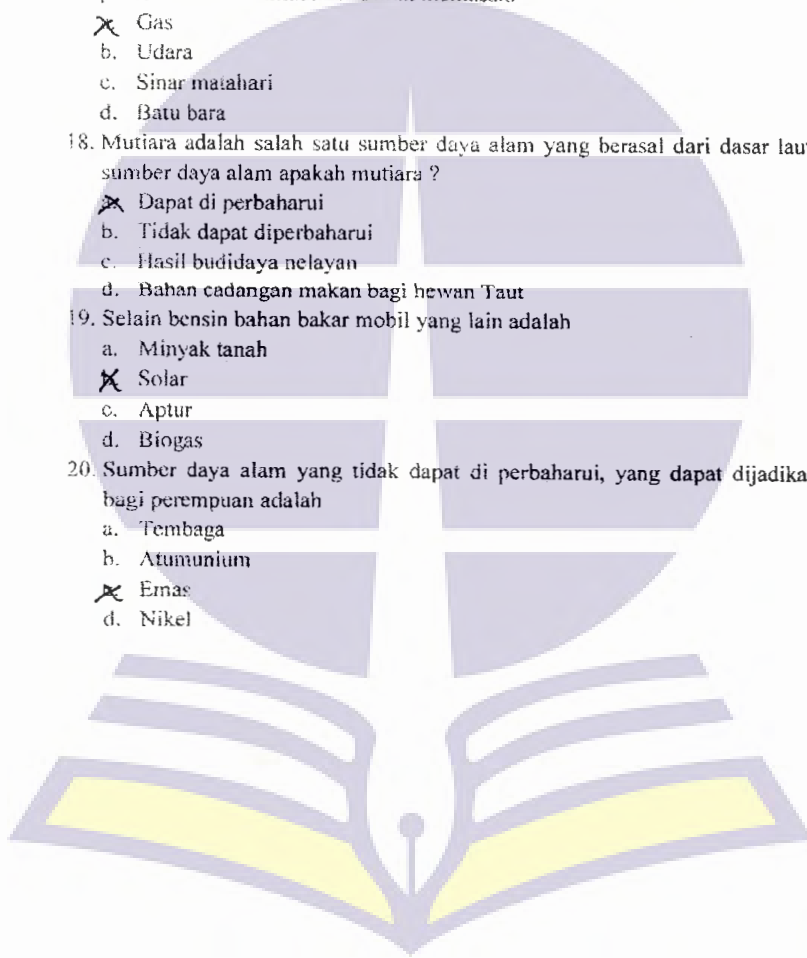


FOTO DOKUMENTASI
PENGISIAN ANGKET DAN SOAL HASIL BELAJAR IPA



FOTO DOKUMENTASI
PENGISIAN ANGKET DAN SOAL HASIL BELAJAR IPA



Lampiran Output Hasil Perhitungan SPSS For Windows Rita Fitriannah

Explore Nilai Tes Siswa

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Tes Siswa IPA	60	75,00%	20	25,00%	80	100,00%

Descriptives

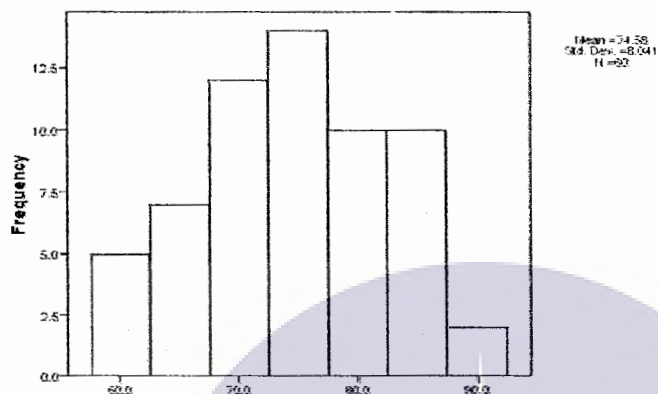
			Statistic	Std. Error
Nilai Tes Siswa IPA	Mean		74,58	1,03
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72,50	
		Upper Bound	76,66	
	5% Trimmed Mean		74,63	
	Median		75,00	
	Variance		64,65	
	Std. Deviation		8,04	
	Minimum		60,00	
	Maximum		90,0	
	Range		30,00	
	Interquartile Range		10,00	
	Skewness		-0,88	3,09
	Kurtosis		-7,81	6,08

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes Siswa IPA	.121	6,00	.030	.947	6,00	.011

a. Lilliefors Significance Correction

Histogram



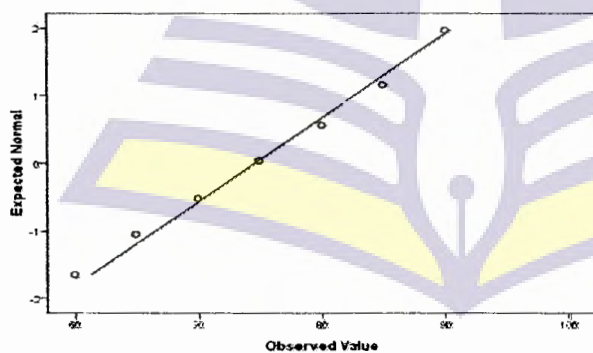
Nilai Tes Siswa

Nilai Tes Siswa IPA Stem-and-Leaf Plot
Frequency Stem & Leaf

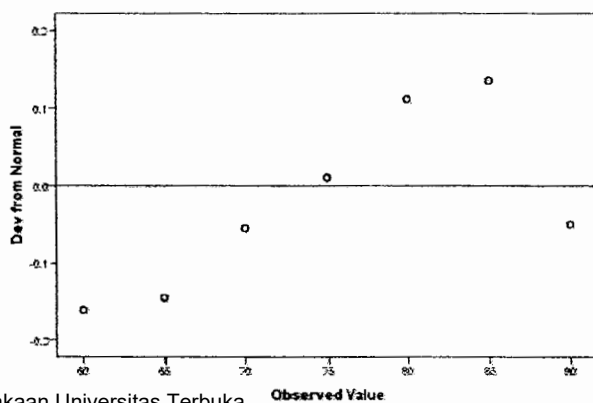
5,00	6 . 00000
7,00	6 . 5555555
12,00	7 . 0000000000000
14,00	7 . 5555555555555
10,00	8 . 0000000000
10,00	8 . 5555555555
2,00	9 . 00

Stem width : 10,00
Each leaf : 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar Siswa IPA



Detrended Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar Siswa IPA



Explore Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah	30	37,50%	50	62,50%	80	100,00%

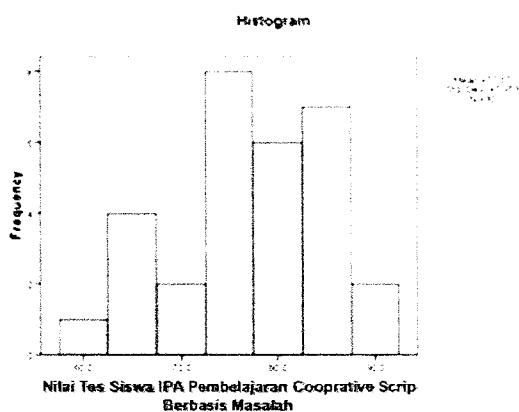
Descriptives

			Statistic	Std. Error
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah	Mean		77,16	14,52
	95% Confidence Interval for Lower Bound		74,19	
	Upper Bound		80,13	
	5% Trimmed Mean		77,31	
	Median		77,50	
	Variance		63,24	
	Std. Deviation		7,95	
	Minimum		60,00	
	Maximum		90,00	
	Range		30,00	
	Interquartile Range		11,20	
	Skewness		-3,93	4,27
	Kurtosis		-5,70	8,33

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah	.159	3,00	.050	.935	3,00	.066

a. Lilliefors Significance Correction



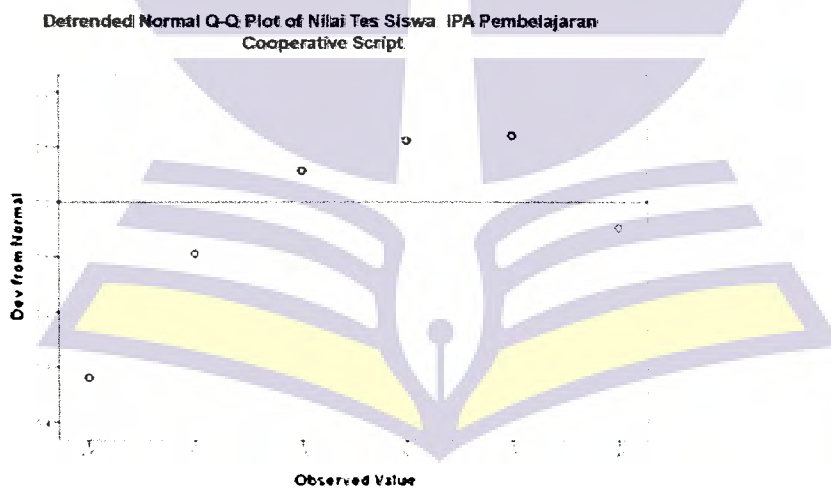
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

1,00	6 . 0
4,00	6 . 5555
2,00	7 . 00
8,00	7 . 55555555
6,00	8 . 000000
7,00	8 . 5555555
2,00	9 . 00

Stem width: 10,0

Each leaf: 1 case(s)



Explore Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah	30	37,50%	50	62,50%	80	100,00%

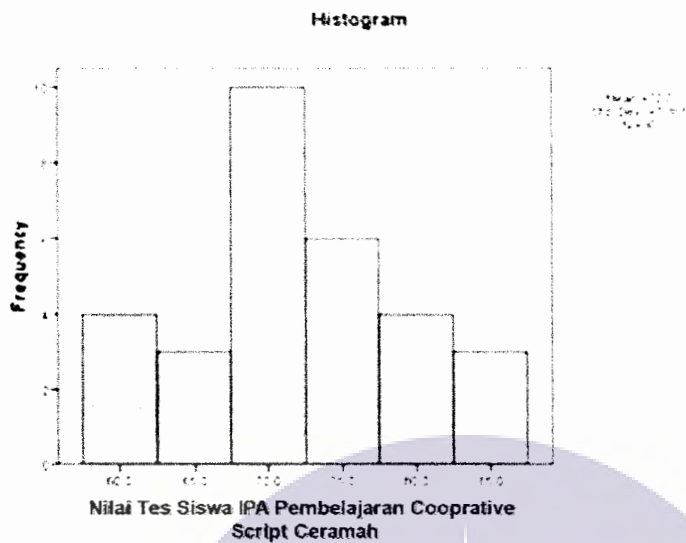
Descriptives

			Statistic	Std. Error
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah	Mean		72,00	1,34
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69,24	
		Upper Bound	74,76	
	5% Trimmed Mean		71,94	
	Median		70,00	
	Variance		54,43	
	Std. Deviation		7,38	
	Minimum		60,00	
	Maximum		85,00	
	Range		25,00	
	Interquartile Range		7,50	
	Skewness		.0,72	.4,27
	Kurtosis		-5,81	.8,33

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah	.1,73	3,00	.0,22	.9,30	3,00	.0,51

a. Lilliefors Significance Correction



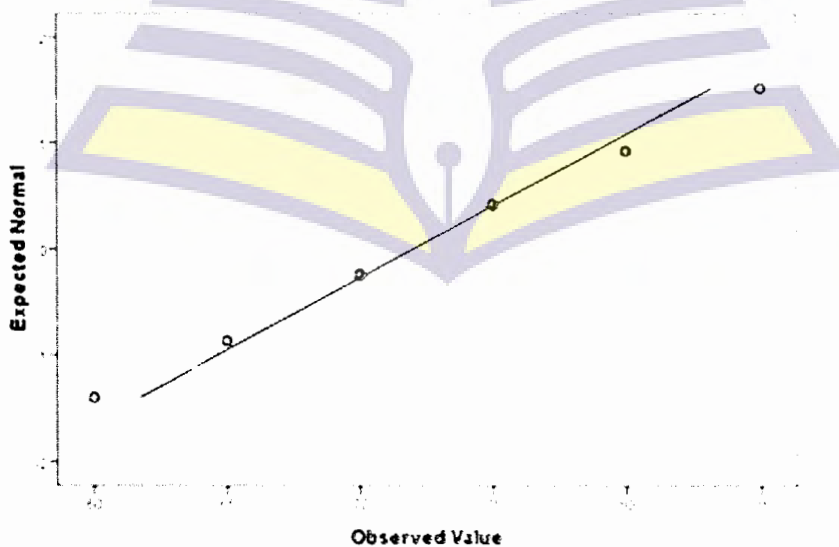
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

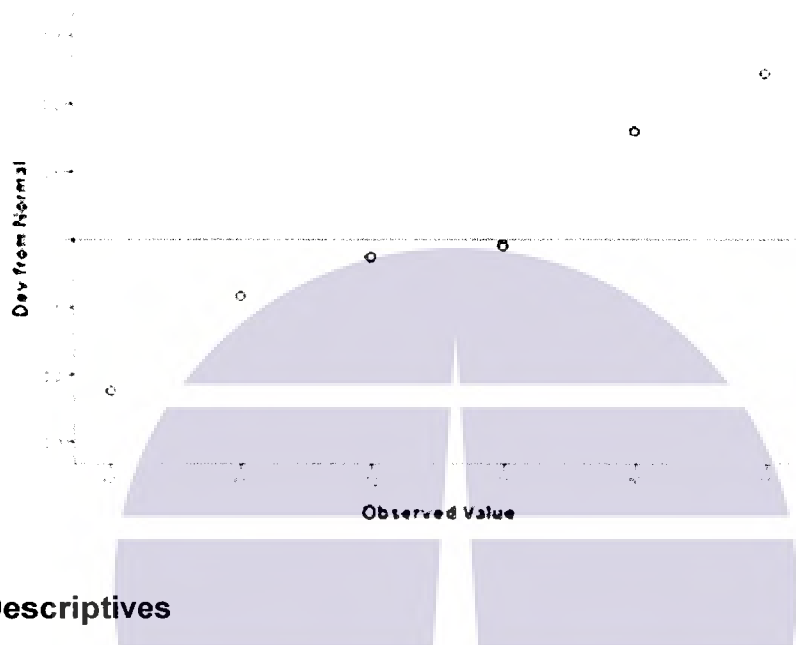
4,00 Extremes (= <60)
 ,00 6 .
 3,00 6 . 555
 10,00 7 . 000000000
 6,00 7 . 555555
 4,00 8 . 0000
 3,00 Extremes (>=85)

Stem width: 10,0
 Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah



Detrended Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah



Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah	30	60,00	90,00	77,16	7,95
Hasil Belajar Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah	30	60,00	85,00	72,00	7,38
Valid N (listwise)	0				

Explore Nilai Tes Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Tinggi

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Tes Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Tinggi	30	37,50%	50	62,50%	80	100,00%

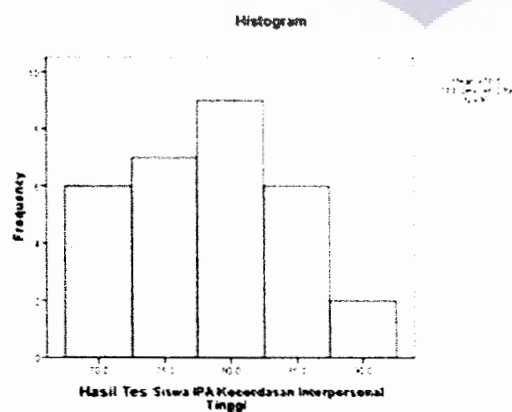
Descriptives

			Statistic	Std. Error
Nilai Tes Siswa IPA	Mean		78,50	1,10
Kecerdasan	95% Confidence	Lower Bound	76,24	
Interpersonal Tinggi	Interval for Mean	Upper Bound	80,75	
	5% Trimmed Mean		78,33	
	Median		80,00	
	Variance		36,46	
	Std. Deviation		6,03	
	Minimum		70,00	
	Maximum		90,00	
	Range		20,00	
	Interquartile Range		10,00	
	Skewness		.1,23	.4,27
	Kurtosis		-8,46	.8,33

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes Siswa IPA						
Kecerdasan	.1,65	30	.0,37	.9,13	30	.0,18
Interpersonal Tinggi						

a. Lilliefors Significance Correction



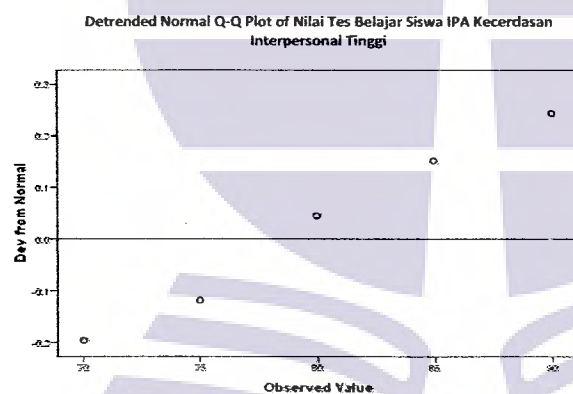
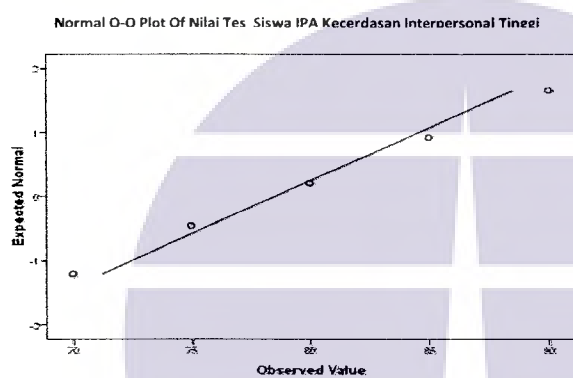
Nilai Tes Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Tinggi Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

6,00 7, 000000
 7,00 7, 5555555
 9,00 8, 000000000
 6,00 8, 555555
 2,00 9, 00

Stem width: 10,0

Each leaf: 1 case(s)



Explore Nilai Tes Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Rendah

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Tes Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Rendah	30	37,50%	50	62,50%	80	100,00%

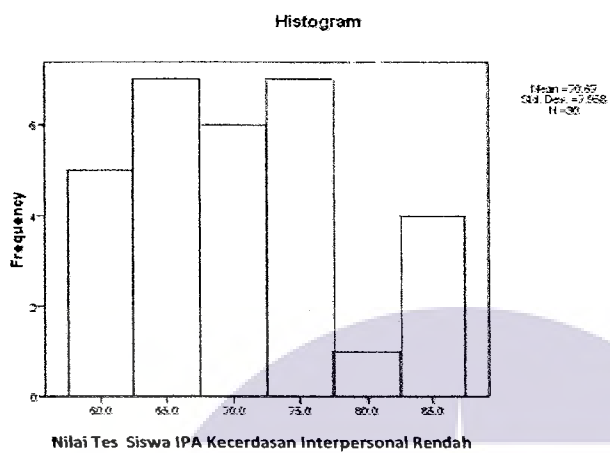
Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Nilai Tes Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Rendah	Mean	70,66	1,45	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67,69	
		Upper Bound	73,63	
	5% Trimmed Mean	70,46		
	Median	70,00		
	Variance	63,33		
	Std. Deviation	7,958		
	Minimum	60,00		
	Maximum	85,00		
	Range	25,00		
	Interquartile Range	10,00		
	Skewness	,426	,427	
	Kurtosis	-,685	,833	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Rendah	,162	30	,044	,908	30	,013

a. Lilliefors Significance Correction

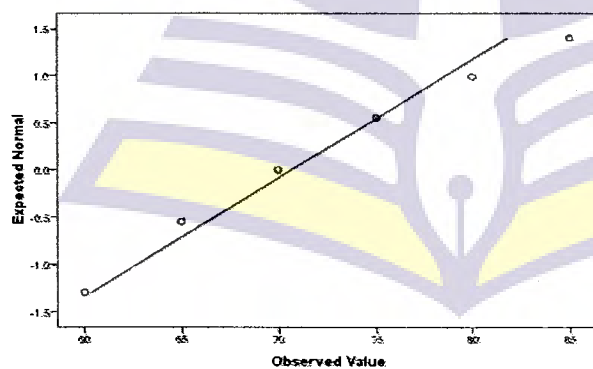


Nilai Tes Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Rendah Stem-and-Leaf Plot
Frequency Stem & Leaf

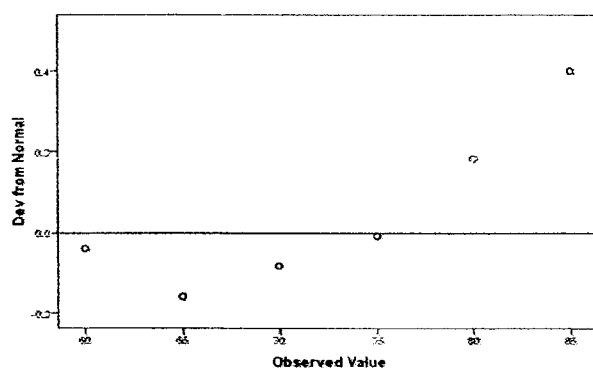
5,00	6 , 00000
7,00	6 , 555555
6,00	7 , 000000
7,00	7 , 555555
1,00	8 , 0
4,00	8 , 5555

Stem width: 10,0
Each leaf: 1 case(s)

f Normal Q-Q Plot Nilai Tes Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Rendah



Detrended Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Tinggi



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tes Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Tinggi	30	70,00	90,00	78,50	6,03
Nilai Tes Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Rendah	30	60,00	85,00	70,66	7,95
Valid N (listwise)	0				

Explore Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah dan Kecerdasan Interpersonal Tinggi

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah dan Kecerdasan Interpersonal Tinggi	15	18,80%	65	81,20%	80	100,00%

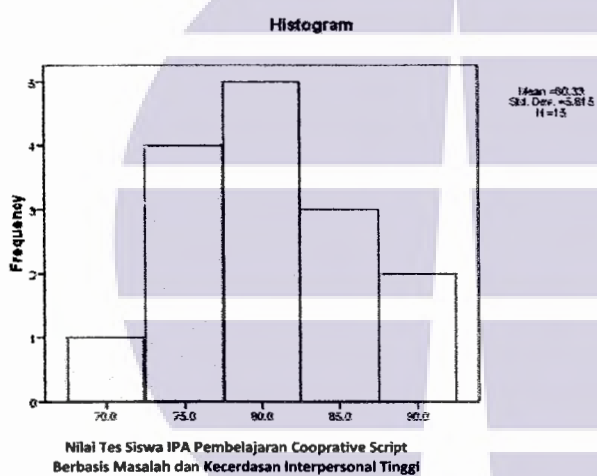
Descriptives

		Statistic	Std. Error
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah dan Kecerdasan Interpersonal Tinggi	Mean	80,33	1,50
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 77,11	
		Upper Bound 83,55	
	5% Trimmed Mean	80,37	
	Median	80,00	
	Variance	33,81	
	Std. Deviation	5,81	
	Minimum	70,00	
	Maximum	90,00	
	Range	20,00	
	Interquartile Range	10,00	
	Skewness	,168	,5,80
	Kurtosis	-5,46	1,12

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah dan Kecerdasan Interpersonal Tinggi	,190	15	,153	,931	15	,278

a. Lilliefors Significance Correction



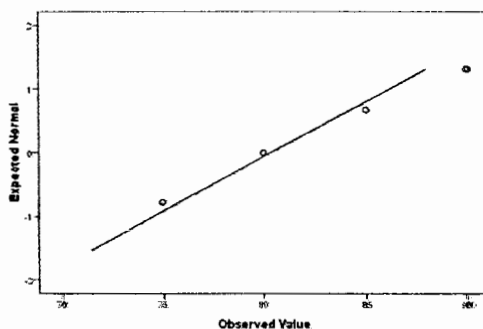
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

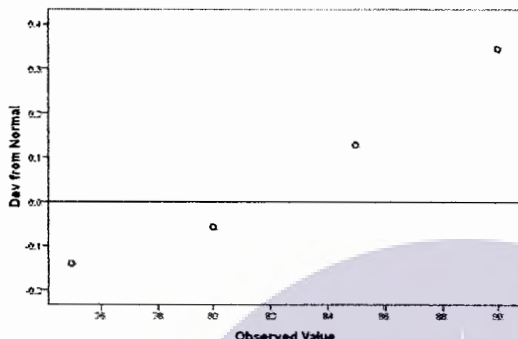
1,00 7, 0
4,00 7, 5555
5,00 8, 00000
3,00 8, 555
2,00 9, 00

Stem width : 10,0
Each leaf : 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Siswa IPA Kecerdasan Interpersonal Tinggi



Detrended Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script dan Kecerdasan Interpersonal Tinggi



Explore Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah dan Kecerdasan Interpersonal Rendah

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah dan Kecerdasan Interpersonal Rendah	15	18,80%	65	81,20%	80	100,00%

Descriptives

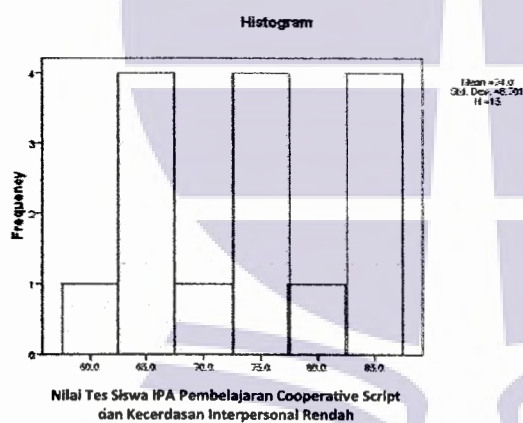
		Statistic	Std. Error	
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script dan Kecerdasan Interpersonal Rendah	Mean	74,00	2,246	
	95% Confidence Interval for Mean			
		Lower Bound	69,18	
		Upper Bound	78,81	
	5% Trimmed Mean	74,16		
	Median	75,00		
	Variance	75,71		
	Std. Deviation	8,70		
	Minimum	60,00		
	Maximum	85,00		
	Range	25,00		

Interquartile Range	20,00	
Skewness	-,023	,580
Kurtosis	-1,37	1,12

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah dan Kecerdasan Interpersonal Rendah	,183	15	,190	,889	15	,065

a. Lilliefors Significance Correction



Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah dan Kecerdasan Interpersonal Rendah Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

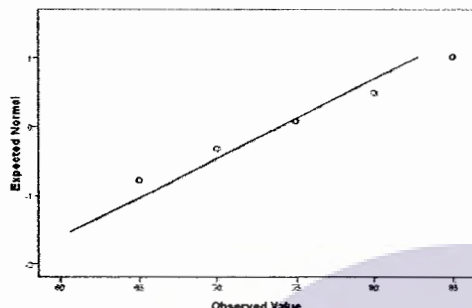
```

1,00  6 , 0
4,00  6 , 5555
1,00  7 , 0
4,00  7 , 5555
1,00  8 , 0
4,00  8 , 5555

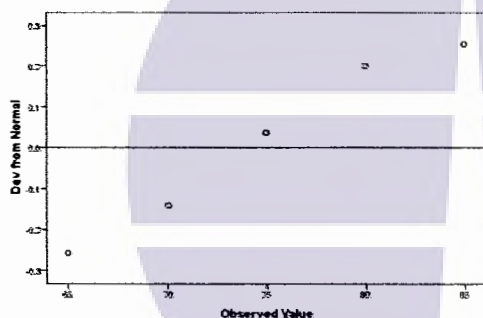
```

Stem width: 10,0
Each leaf: 1 case(s)

Nilai Q-Q Plot of Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Dan Kecerdasan Interpersonal Rendah



Deternded Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Siswa IPA Fembelajaran Cooperative Script Dan Kecerdasan Interpersonal Rendah



Explore Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah dan Kecerdasan Interpersonal Tinggi

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah dan Kecerdasan Interpersonal Tinggi	15	18,80%	65	81,20%	80	100,00%

Descriptives

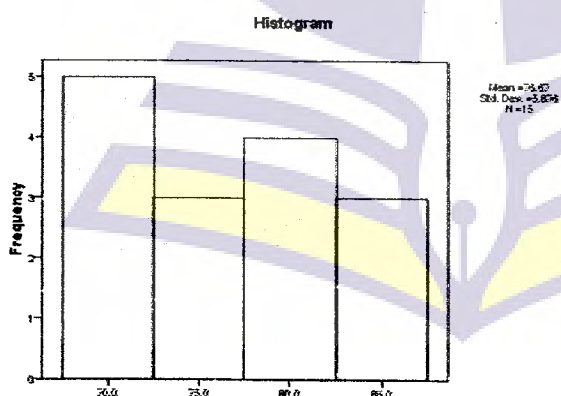
		Statistic	Std. Error
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah dan Kecerdasan Interpersonal Tinggi	Mean	76,66	1,51
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73,41
		Upper Bound	79,92
	5% Trimmed Mean	76,57	
	Median	75,00	

Variance	34,52	
Std. Deviation	58,75	
Minimum	70,00	
Maximum	85,00	
Range	15,00	
Interquartile Range	10,00	
Skewness	,158	,5,80
Kurtosis	-1,47	1,12

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah dan Kecerdasan Interpersonal Tinggi	,205	15	,0,90	,8,54	15	,0,20

a. Lilliefors Significance Correction



Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script dan Kecerdasan Interpersonal Tinggi

Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah dan Kecerdasan Int Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

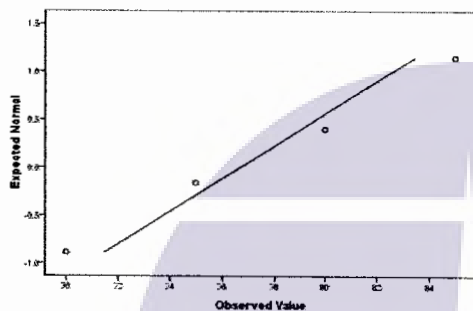
```

5,00  7, 00000
,00   7,
3,00  7, 555
,00   7,
,00   7,
    
```

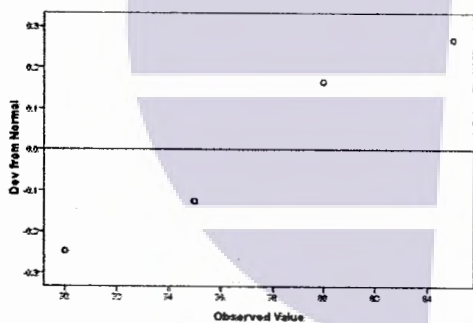
4,00 8,0000
 ,00 8,
 3,00 8,555

Stem width: 10,0
 Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kecerdasan Interpersonal Tinggi



Determded Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Kecerdasan Interpersonal Tinggi



Explore Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah dan Kecerdasan Interpersonal Rendah

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah dan Kecerdasan Interpersonal Rendah	15	18,80%	65	81,20%	80	100,00%

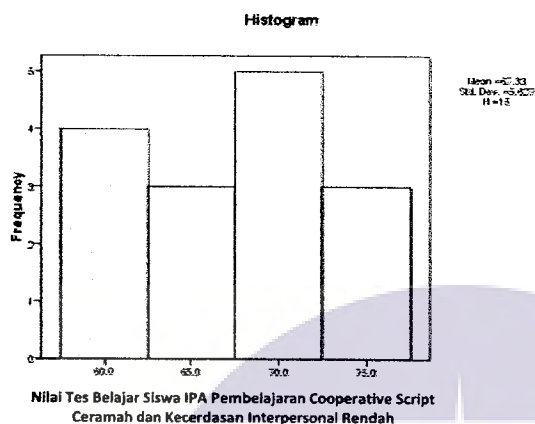
Descriptives

		Statistic	Std. Error
Nilai Tes Siswa IPA	Mean	67,33	1,45
Pembelajaran Cooperative	95% Confidence Interval for Lower Bound	64,21	
Script Ceramah dan	Mean	70,45	
Kecerdasan Interpersonal	Upper Bound		
Rendah	5% Trimmed Mean	67,31	
	Median	70,00	
	Variance	31,66	
	Std. Deviation	5,62	
	Minimum	60,00	
	Maximum	75,00	
	Range	15,00	
	Interquartile Range	10,00	
	Skewness	-0,78	,5,80
	Kurtosis	-1,32	1,12

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Tes Siswa IPA						
Pembelajaran Cooperative						
Script Ceramah dan	,2,16	15	,0,59	,8,70	15	,0,34
Kecerdasan Interpersonal						
Rendah						

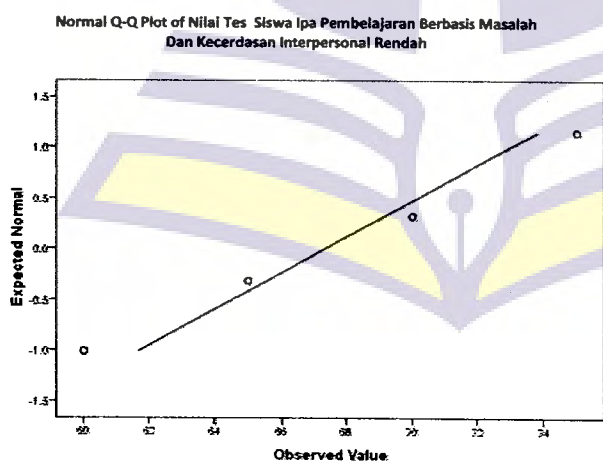
a. Lilliefors Significance Correction



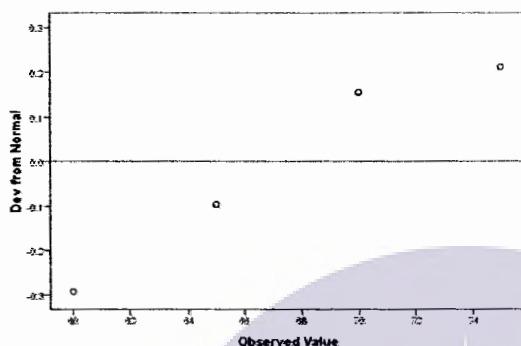
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kecerdasan Int Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
4,00	6 , 0000
,00	6 ,
3,00	6 , 555
,00	6 ,
,00	6 ,
5,00	7 , 00000
,00	7 ,
3,00	7 , 555

Stem width: 10,0
Each leaf: 1 case(s)



Determined Normal Q-Q Plot of Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Kecerdasan Interpersonal Rendah



T-Tes

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std, Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std, Error	Statistic	Statistic
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Berbasis Masalah	30	60,00	90,00	77,16	1,45	7,95	63,247
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah	30	60,00	85,00	72,00	1,34	7,38	54,48
Valid N (listwise)	0						

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Tes Siswa IPA	Equal variances assumed	256	.615	2.608	58	.012	5.1667	1.9810	1.2013	9.1321
	Equal variances not assumed			2.608	57.660	.012	5.1667	1.9910	1.2008	9.1325

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah	30	60,00	90,00	77,16	1,45	7,95	63,24
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah	30	60,00	85,00	72,00	1,34	7,38	54,48
Valid N (listwise)	0						

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah dan Kecerdasan Interpersonal Tinggi	15	70,00	90,00	80,33	5,81
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah dan Kecerdasan Interpersonal Rendah	15	60,00	75,00	67,33	5,62
Valid N (listwise)	0				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah dan Kecerdasan Interpersonal Tinggi	15	70,00	85,00	76,66	5,87
Nilai Tes Siswa IPA Pembelajaran Cooperative Script Ceramah dan Kecerdasan Interpersonal Rendah	15	60,00	75,00	67,33	5,62
Valid N (listwise)	0				

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	1,Interpersonal Tinggi 2,Interpersonal Rendah, 1,Pembelajaran Cooperative Script 2, Berbasis Masalah ^a		Enter

a, All requested variables entered,

b, Dependent Variable: Nilai Tes Siswa IPA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,5,88 ^a	,3,46	,3,23	6,61

a, Predictors: (Constant), 1,Interpersonal Tinggi 2,Interpersonal Rendah, 1,Pembelajaran Cooperative Script 2, Berbasis Masalah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1320,83	2	660,41	15,09	,0,00 ^a
	Residual	2493,75	57	43,75		
	Total	3814,58	59			

a, Predictors: (Constant), 1,Interpersonal Tinggi 2,Interpersonal Rendah, 1,Pembelajaran Cooperative Script 2, Berbasis Masalah

b, Dependent Variable: Nilai Tes Siswa IPA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94,08	3,72		25,27	,0,00
	1,Pembelajaran Cooperative Script 2, Berbasis Masalah	-5,16	1,70	-,3,24	-3,02	,0,04
	1,Interpersonal Tinggi 2,Interpersonal Rendah	-7,83	1,70	-,4,91	-4,58	,0,00

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94,08	3,72		25,27	,0,00
	1,Pembelajaran Cooperative Script 2, Berbasis Masalah	-5,16	1,70	-,3,24	-3,02	,0,04
	1,Interpersonal Tinggi 2,Interpersonal Rendah	-7,83	1,70	-,4,91	-4,58	,0,00

a. Dependent Variable: Nilai Tes Siswa IPA

Univariate Analysis of Variance

Between-Subjects Factors

	N
1,Pembelajaran Cooperative Script	30
2, Berbasis Masalah	30
1,Interpersonal Tinggi	30
2,Interpersonal Rendah	30

Descriptive Statistics

Dependent Variable:Nilai Tes Siswa IPA

1,Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah 2, Ceramah	1,Interpersonal Tinggi 2,Interpersonal Rendah	Mean	Std. Deviation	N
1, Pembelajaran Cooperative Script Berbasis Masalah	1, Interpersonal Tinggi	80,33	5,81	15
	2, Interpersonal Rendah	74,00	8,70	15
	Total	77,16	7,95	30
2, Cooperative Script Ceramah	1, Interpersonal Tinggi	76,66	5,87	15
	2, Interpersonal Rendah	67,33	5,62	15
	Total	72,00	7,38	30
Total	1, Interpersonal Tinggi	78,50	6,03	30
	2, Interpersonal Rendah	70,66	7,95	30
	Total	74,58	8,04	60

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Nilai Tes Siswa IPA

F	df1	df2	Sig.
1,98	3	56	,127

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups,

a. Design: Intercept + MODEL +
KECERCADASAN + MODEL *
KECERCADASAN

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai Tes Siswa IPA

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1354,583 ^a	3	451,52	10,27	,0,00
Intercept	333760,417	1	333760,41	7,598E3	,0,00
	400,417	1	400,41	9,11	,0,04
KECERCADASAN	920,417	1	920,41	20,95	,0,00
MODEL * KECERCADASAN	33,750	1	33,75	,7,68	,3,84
Error	2460,000	56	43,92		
Total	337575,000	60			
Corrected Total	3814,583	59			
a. R Squared = ,355 (Adjusted R Squared = ,321)					

Estimated Marginal Means metode * kecerdasan interpersonal

Estimates

Dependent Variable: Hasil Belajar

metode	kecerdasan interpersonal	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Coperativ script berbasis kelompok kecil	kecerdasan interpersonal tinggi	81,25	1,34	78,50	83,99
	kecerdasan interpersonal rendah	63,12	1,34	60,37	65,87
Copertiv script berbasis kelompok besar	kecerdasan interpersonal tinggi	85,62	1,34	82,87	88,37
	kecerdasan interpersonal rendah	66,87	1,34	64,12	69,62

Pairwise Comparisons

Dependent Variable: Hasil Belajar

kecerdasan interpersonal tinggi	kecerdasan interpersonal rendah	(I) metode	(J) metode	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^a	95% Confidence Interval for Difference ^a	
							Lower Bound	Upper Bound
kecerdasan interpersonal tinggi		Coperativ script berbasis kelompok kecil	Copertiv script berbasis kelompok besar	-4,37	1,89	,029	-8,26	-4,89
		Copertiv script berbasis kelompok besar	Coperativ script berbasis kelompok kecil	4,37	1,89	,029	4,80	8,26
kecerdasan interpersonal rendah		Coperativ script berbasis kelompok kecil	Copertiv script berbasis kelompok besar	-3,75	1,89	,058	-7,63	1,36
		Copertiv script berbasis kelompok besar	Coperativ script berbasis kelompok kecil	3,75	1,89	,058	-1,30	7,63

Based on estimated marginal means

^a The mean difference is significant at the .050 level.

^a Adjustment for multiple comparisons: Least Significant Difference (equivalent to no adjustments)